

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI ERA PANDEMI COVID-19
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

ALBI MALIHA

NIM: T20163041

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER
APRIL 2021**

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI ERA PANDEMI COVID-19
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

**ALBI MALIHA
NIM: T20163041**

Disetujui Pembimbing



**Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
NIP. 19531011 197903 2 001**

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI ERA PANDEMI COVID-19
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PUGER
KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Maret 2021

Tim penguji

Ketua,

Nuruddin, M.Pd.I.
NIP. 197903042 007101002

Sekretaris,

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NUP. 20160364

Anggota:

1. Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd.
2. Prof. Dr. Hj. Titiék Rohanah Hidayati, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr:18)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *A-Qur'an dan Terjemahnya Jilid IX*, (Bandung: Lentera Abadi, 2010), 548.

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah laporan tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh perjuangan dan hasilnya kupersembahkan kepada:

1. Kupersembahkan karya terbesarku ini untuk alm ayah tercinta Syafi,i, dan ibu tersayang, Tini yang telah mendukung dan senantiasa mendoakan, memotivasi untuk kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan segala kesabaran dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini.
2. Rokib kakak laki-lakiku, dan Fitria Ningsih kakak perempuanku yang aku sayangi dan yang selalu menghibur dan memberi keceriaan setiap kali bersama. Terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang tidak ada hentinya kalian berikan selama ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid 19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puger Kabupaten Jember* ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muahmmad Saw, yang telah mengantarkan umatnya dari zaman jahiliyah menurut ke zaman yang penuh sains ini.

Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulisan dan penyusunan skripsi ini dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar
2. Dr. Hj. Mukni`ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah meyetujui surat izin penelitian.
4. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran, tak pernah berhenti untuk memotivasi dan menuntun di tengah-tengah kesibukan beliau dalam meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan dengan luar biasa.
6. Staff pengajar atau dosen akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan wawasan keilmuan selama perkuliahan dan penyelesaian studi.
7. Staff Perpustakaan dan tata usaha akademik akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama perkuliahan dan penulisan skripsi.
8. Segenap Kepala Sekolah, guru, staff, dan karyawan SMPN 2 Puger Kabupaten Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
9. Sahabat MPI angkatan 2016, khususnya sahabat perjuangan satu kelas di MPI, terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu mendukung, memberikan semangat, motivasi, dan doa serta bantuan kalian selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Tidak lupa almamater IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan.

11. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan sumbangan pemikiran, kritik, dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. *Amin ya rabbal alamin.*

Jember, 29 januari 20121

Penulis

Albi Maliha
NIM. T20163041

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Albi Maliha, 2020. *“Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Pandemi Covid 19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Puger Kabupaten Jember”*

Kata Kunci: Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pandemi Covid 19

Supervisi akademik merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik individual dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di era pandemi covid 19 di SMPN 2 Puger, 2) bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik kelompok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di era pandemi covid 19 di SMPN 2 Puger. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik individual dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI pada saat pandemi di SMPN 2 Puger, 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik kelompok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI pada saat pandemi di SMPN 2 Puger.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model deskriptif kualitatif, model interatif Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu, 1) pelaksanaan supervisi akademik melalui teknik individual di era pandemi covid 19 di SMPN 2 Puger: program supervisi akademik disusun di awal semester, supervisi dilakukan 2 kali dalam satu semester, teknik individual ini kepala sekolah melakukan 2 teknik yaitu kunjungan kelas dilakukan kepada guru PAI saat mengajar online, dan teknik percakapan pribadi, 2) pelaksanaan supervisi akademik melalui teknik kelompok di era pandemi covid 19 di SMPN 2 Puger: dalam teknik kelompok ini, kepala sekolah melakukan 3 teknik yaitu rapat guru, MGMP sekolah, dan webinar. Rapat guru dilakukan lebih sering daripada biasanya yaitu 2 minggu sekali, pelaksanaan MGMP sekolah terdiri dari guru mata pelajaran yang serumpun, dan webinar dilaksanakan sebagai cara lain yang dilakukan guru untuk mengganti kegiatan workshop yang tidak bisa dilakukan di era pandemi covid19. Evaluasi supervisi akademik dilakukan setelah serangkaian kegiatan sudah dilaksanakan yaitu pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap. Tetapi jika terdapat masalah yang penting untuk segera dicarikan solusinya, maka evaluasi dan tindak lanjut juga bisa dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan masalahnya.

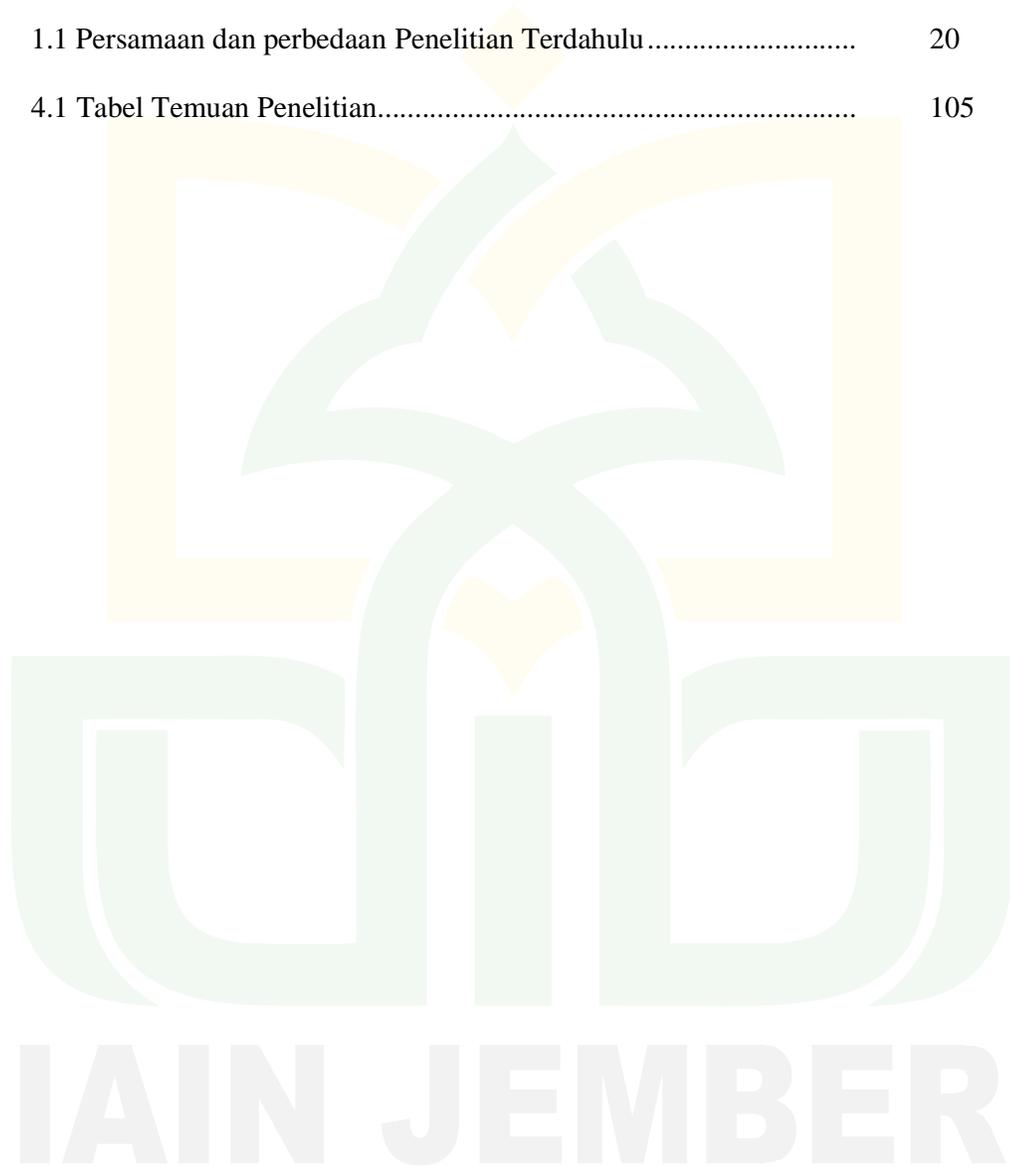
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	23
1. Konsep Supervisi Akademik	23
a. Pengertian Supervisi Akademik.....	23
b. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik.....	27
c. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik	30
d. Bidang Garapan Supervisi Akademik.....	33
e. Model Supervisi pendidikan	36
f. Teknik-teknik Supervisi Akademik	41

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	52
a. Pengertian Kepala Sekolah	52
b. Prinsip yang harus diperhatikan Kepala Sekolah sebagai Supervisor	54
c. Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor	56
d. Tugas Kepala Sekolah sebagai Supervisor	57
3. Kompetensi Pedagogik Guru	58
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik	58
b. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik	60
4. Pandemi Covid-19	64
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Lokasi Penelitian	67
C. Kehadiran Peneliti	68
D. Subjek Penelitian	68
E. Sumber Data	70
F. Teknik Pengumpulan Data	71
G. Analisis Data	75
H. Keabsahan Data	79
I. Tahapan-tahapan Penelitian	80
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	82
A. Gambaran Obyek Penelitian	82
B. Penyajian Data dan Analisis	83
C. Temuan Penelitian	102
D. Pembahasan Temuan	107
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu.....	20
4.1 Tabel Temuan Penelitian.....	105



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Dokumentasi Kunjungan Kelas saat Guru Mengajar Daring.....	88
4.2 Dokumentasi Percakapan Pribadi	90
4.3 Dokumentasi pengumpulan Tugas Sekolah oleh Siswa yang Tidak Memiliki android.....	93
4.4 Dokumentasi Rapat Supervisi Akademik	96

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal
1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	122
2. Matrik Penelitian.....	123
3. Pedoman Penelitian.....	127
4. Deskripsi Wawancara	128
5. Surat Izin Penelitian.....	138
6. Surat Keterangan Selesai penelitian.....	139
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	140
8. Dokumentasi	143
9. Gambar Obyek Penelitian	146
10. Biodata Penulis	153

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut di samping menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan sekaligus menjadi sasaran kegiatan pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

¹St.Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 33-34.

²Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dalam arti menguasai ilmu pengetahuan dan mampu bersaing, berbudi pekerti luhur serta memiliki akhlak yang mulia. Maka, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada di lembaga sekolah. Sedangkan keberhasilan suatu lembaga terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah wajib memiliki 5 kompetensi, di antaranya: (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi kewirausahaan; (4) kompetensi supervisi; dan (5) kompetensi sosial.³ Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai harapan pendidikan yang berkualitas di lembaga pendidikan.

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada sekolah. Tempat diselenggarakannya proses pembelajaran. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalismenya, khususnya kompetensi pedagogik. Sebab, guru merupakan aktor yang berhubungan langsung dengan aktivitas peserta didik dalam kelas sehingga kompetensi

³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.

setiap guru harus benar-benar diperhatikan. Seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴ Keempat kompetensi tersebut wajib dimiliki seorang guru, dan keempat kompetensi tersebut juga harus terus dikembangkan dan ditingkatkan agar kualitas guru terus membaik, sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Menjadi kepala sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk menjadikan guru yang benar-benar bertanggungjawab pada tugasnya tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya melalui penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, maupun bimbingan melalui supervisi.

Ruang lingkup tugas kepala sekolah sebagai supervisor secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah supervisi akademik. Penulis menjadikan supervisi akademik sebagai obyek kajian dan pembahasan dengan alasan, karena bidang akademik dalam proses pendidikan adalah inti dari pendidikan itu sendiri, berkaitan langsung dengan usaha pencapaian

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

kompetensi pedagogik guru dan sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.⁵ Kegiatan supervisi ini dimaksudkan sebagai kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan. untuk mengarahkan, mengawasi, membina, dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan peserta didik secara kontinu serta lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menjalankan kegiatan supervisi. Kepala sekolah memiliki peran memberikan petunjuk dan pengarahan pada guru-guru, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-Sajadah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sadar. Dan mereka meyakini ayat-ayat kami.⁶

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah harus memahami akan fungsi dan perannya sebagai pemimpin. Fungsi dan peran

⁵Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 42.

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqu'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 589.

menjadi kepala sekolah harus dijalankan dengan sebaik mungkin agar visi dan misi serta tujuan sekolah dapat tercapai.

Adapun sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, mengelola kelas, penggunaan media dan teknologi informasi, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran dan sebagainya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Guru sebagai manajer dalam kelas memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas peserta didik. Maka potensi sumber daya guru perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara potensial. Guru memiliki tanggungjawab dalam membimbing peserta didik, yaitu memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan dan pembentukan nilai-nilai para siswa.⁷

Namun dalam praktek pendidikan sehari-hari, masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Kesalahan-kesalahan tersebut sering tidak disadari oleh pendidik, bahkan masih ada di antara mereka hal biasa dan wajar. Padahal sekecil apapun kesalahan yang dilakukan oleh pendidik khususnya dalam pembelajaran akan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik. Salah satu

⁷Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), 33.

kesalahan guru di antaranya tidak mengelola pembelajaran dengan baik, misalnya tidak membuat rancangan pembelajaran, disebabkan kemalasan yang ada pada diri pendidik itu sendiri. Padahal rancangan pembelajaran merupakan pedoman yang harus dibuat dalam mengarahkan dan memudahkan pendidik dalam mengajar, sehingga sebelum melakukan proses pembelajaran pendidik telah memiliki kesiapan untuk mengajar.

Sebagai tenaga edukatif dalam lingkup sekolah, pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar kependidikan. Sebab dalam iteraksi pembelajaran peserta didik, seorang pendidik harus bisa melakukan demonstrasi yang hidup dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga kompetensi tersebut menyebabkan pembelajaran semakin bertambah baik. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁸ Di mana perilaku guru sangat menentukan bagaimana perilaku peserta didik. Maka dari itu menjadi tauladan lebih efektif hasilnya jika dibandingkan dengan hanya memerintah. Guru harusnya tidak hanya sekedar memberi materi dan pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu memberi contoh yang baik sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puger merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan

⁸Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Kemendiknas yang terakreditasi A yang memiliki potensi cukup baik.⁹ Sekolah ini memiliki jumlah siswa cukup banyak dengan total siswa keseluruhan yaitu 808 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 394 anak dan siswa perempuan berjumlah 414 anak dengan jumlah guru 39 orang dan tenaga kependidikan 12 orang.¹⁰

Situasi pandemi covid-19 saat ini banyak mengakibatkan perubahan pada segala aktivitas belajar mengajar. Situasi dan kondisi seperti ini perlu diimbangi dan diikuti dengan perubahan model supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Teknik yang dilakukan dan perangkat yang digunakan harus adaptif terhadap perubahan yang terjadi pada saat pandemi sekarang ini.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Puger kepada kepala sekolah, bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebelum datangnya pandemi covid-19 dilaksanakan dengan aktif. Menurutnya, supervisi ini dilakukan bukan semata-mata mencari kesalahan para guru, namun kegiatan supervisi ini dilakukan lebih menekankan pada membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya. Namun saat pandemi datang, kegiatan supervisi tetap dan harus dilakukan. Hanya saja tidak semaksimal hari-hari biasa.¹¹ Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, sekolah ini tetap aktif dan konsisten melakukan supervisi akademik kepala sekolah meski keadaannya pandemi yang memungkinkan proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara normal

⁹Observasi, *SMP Negeri 2 Puger*, 06 Januari 2020

¹⁰Profil *SMP Negeri 2 Puger*

¹¹Budianto, *wawancara*, Puger, 05 Januari 2020

dan tatap muka. Namun hal ini bukan menjadi alasan untuk sekolah tidak terus memperbaiki kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

Semakin berkualitas kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik pula kualitas guru-guru dan akhirnya menentukan kualitas sekolah. Seperti halnya SMP Negeri 2 Puger, sekolah ini mampu mencetak peserta didik yang berprestasi. Adapun salah satu Prestasi yang diraih SMP Negeri 2 Puger di bidang keagamaan yang dibina oleh guru PAI yaitu salah satunya juara 2 MTQ yang diselenggarakan oleh MGMP PAI Jember Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kepala sekolah memang benar-benar melaksanakan tugas supervisi dengan baik walau pandemic covid 19, terbukti dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI yang bisa menciptakan peserta didiknya berprestasi. Sedangkan prestasi lainnya salah satunya yaitu juara 1 paskibraka terbaik tingkat kabupaten. Tidak hanya itu, SMP Negeri 2 Puger ini juga termasuk dalam daftar SMP Negeri terbaik di kabupaten Jember yang berprestasi favorit peserta PPDB online.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor saat musim pandemi covid-19 kepada guru-guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya dan mengingat pentingnya supervisi akademik bagi perbaikan kompetensi pedagogik guru khususnya guru PAI, maka menarik untuk diadakan penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah saat pandemi covid-19. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi

Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puger Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puger Kabupaten Jember. Dengan demikian fokus penelitian dalam penelitian ini dapat diuraikan menjadi 2 sub fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah melalui Teknik Individual dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puger?
2. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah melalui Teknik Kelompok dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puger?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puger.

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah melalui Teknik Individual dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puger
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah melalui Teknik Kelompok dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puger

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang bergerak dalam bidang pendidikan. Secara spesifik manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan pengetahuan serta wawasan tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Islam di Era Pandemi Covid 19.

2. Manfaat praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid 19.

b. Bagi lembaga

1) Institut Agama Islam Negeri Jember. Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan *literature* atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, khususnya sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

2) Bagi SMP Negeri 2 Puger Jember

a) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengoptimalkan peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya melalui supervisi akademik kepala sekolah

b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagaimana menerapkan supervisi akademik kepala sekolah sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

c. Bagi masyarakat. Manfaat penelitian ini untuk masyarakat umum yaitu sebagai tambahan dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Puger Kabupaten Jember*. Berikut ini penjelasan dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

Supervisi akademik adalah Serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Supervisi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berorientasi pada kegiatan kepala sekolah dalam mensupervisi guru melalui dua teknik yaitu teknik secara individual dan secara kelompok.

Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab dalam memimpin suatu lembaga pendidikan, dimana lembaga sekolah tersebut merupakan tempat diselenggarakannya proses pembelajaran atau tempat di mana terjadi kegiatan interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang pernapasan, sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas, serta nyeri tenggorokan. Terkadang juga, seseorang yang terkena virus covid-19 tidak terlihat adanya tanda-tanda atau gejala apapun.

Secara operasional, yang dimaksud dengan judul penelitian *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Puger Kabupaten Jember* adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang pelaksanaannya melalui dua teknik yaitu teknik secara individual dan teknik secara kelompok untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien di saat pandemi covid-19 yang proses pembelajarannya tidak secara tatap muka, melainkan secara daring sebab kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk pendidik dan peserta didik melangsungkan proses pembelajarannya dilaksanakan secara *face to face*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kerangka penulisan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ilmiah ini. Sistematika penulisan tersebut terdiri dari.

Bab satu. Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian yang membahas tentang alasan mengapa penelitian dilakukan. Fokus penelitian tentang fokus penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga. Definisi istilah berisi tentang maksud peneliti dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan yang menerapkan tahap-tahap penelitian.

Bab dua. Kajian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama, sedangkan kajian teori merupakan kumpulan dari beberapa pendapat ahli yang digunakan sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga. Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subyek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau metode yang digunakan untuk menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara

untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan lainnya dan yang terakhir yaitu tahap-tahap penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian.

Bab empat. Penyajian data (analisis) dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

1. Bab lima yaitu penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian penelitian terdahulu ini menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini (Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam). Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang diteliti, tetapi masih dalam ruang lingkup yang sama. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Mulyawan Safwandy Nugraha, 2015, dengan judul penelitiannya *Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat*. Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah tidak sistematis dan tidak terprogram, sehingga guru tidak merasakan adanya bantuan dari kepala madrasah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Walaupun demikian, kepala madrasah memiliki rencana/program supervisi, komitmen dan motivasinya tinggi, berupaya untuk memenuhi penilaian kinerja kepala madrasah dari pengawas madrasah.¹²

Fitriana Kurnia Dewi, 2017, dengan judul tesisnya *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional*

¹²Mulyawan Safwandy Nugraha, "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (April, 2015), 40-68.

Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, fokus penelitian dalam penelitian tersebut adalah (1) unsur-unsur apa saja yang menjadi fokus supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap?; (2) apa saja strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?; (3) bagaimana umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap?. Penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penentuan informan peneliti menggunakan *Purposive* dan *Snowball*. Hasil penelitiannya yaitu, (1) unsur-unsur yang disupervisi akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; (2) strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yaitu melaksanakan beberapa teknik supervisi akademik secara individual maupun kelompok, di antaranya: melakukan kunjungan kelas, melakukan kunjungan observasi, mengadakan rapat, mengadakan diklat, dan pertemuan pribadi dengan guru; (3) umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dalam kompetensi profesional guru di antaranya: (a) guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru lainnya; (b) mempelajari buku-buku tentang pembelajaran; (c) MGMP, baik di tingkat madrasah maupun di tingkat Kabupaten Cilacap. Sedangkan tindak lanjut yang dilakukan Kepala Madrasah setelah melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, di antaranya: (a) memberikan

komentar tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan evaluasi pembelajaran; (b) apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru diminta memperbaikinya; dan (c) Kepala Madrasah memberi kesempatan mengikuti pelatihan kepada guru dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹³

Sameela Yeerate, 2018, dengan judul skripsinya *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung*. Fokus penelitian dalam penelitian tersebut adalah (1) bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung?; (2) faktor apa saja yang menghambat kegiatan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung?. Hasil penelitiannya yaitu, (1) pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Kepala madrasah telah menerapkan teknik-teknik supervisi akademik secara individual dengan efektif; (2) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik di antaranya pelaksanaan supervisi akademik secara kelompok belum dilaksanakan secara maksimal.¹⁴

Windy Hafiza, 2018, dengan judul skripsinya *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai*. Fokus penelitian dalam penelitian tersebut adalah (1) bagaimana perencanaan program supervisi akademik yang

¹³Fitriana Kurnia Dewi, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap", (*Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2017), vi.

¹⁴Sameela Yeerate, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018). ii.

dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?; (2) bagaimana teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?; (3) bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai?. Hasil penelitiannya yaitu, (1) perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru sudah tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada; (2) teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan menggunakan teknik supervisi secara individu dan kelompok; (3) evaluasi supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru dilihat dari kinerja yang ditunjukkan guru. Dengan adanya supervisi akademik ini guru sangat terbantu dalam menghadapi setiap masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.¹⁵

¹⁵Windy Hafiza, “ Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, 2018). i.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	<p>Mulyawan Safwandy Nugraha. <i>Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat</i>, 2015.</p>	<p>Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh Kepala Madrasah tidak sistematis dan tidak terprogram, sehingga guru tidak merasakan adanya bantuan dari kepala madrasah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Walaupun demikian, kepala madrasah memiliki rencana/program supervisi, komitmen dan motivasinya tinggi, berupaya untuk memenuhi penilaian kinerja kepala madrasah dari pengawas madrasah</p>	<p>a. Fokus penelitian b. Situasi pandemi covid-19</p>	<p>a. Meneliti supervisi akademik kepala sekolah b. Studi kasus</p>

2	Fitriana Kurnia Dewi. <i>Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. 2017.</i>	Unsur-unsur yang disupervisi akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran -strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu melaksanakan beberapa teknik individual maupun kelompok yaitu kunjungan kelas, observasi, rapat, diklat, dan pertemuan pribadi dengan guru -umpan baliknya yaitu (a) memberikan komentar tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan evaluasi pembelajaran; (b) apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru diminta memperbaikinya; dan (c) Kepala Madrasah memberi kesempatan mengikuti pelatihan kepada guru dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	a. Penentuan informan menggunakan <i>snowball</i> b. Fokus penelitian Meningkatkan kompetensi profesional guru c. Situasi pandemi covid-19	a. Meneliti supervisi akademik kepala sekolah b. Studi kasus
3	Sameela Yeeratee. <i>Pelaksanaan Supervisi</i>	Pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung	a. Fokus penelitian b. Situasi pandemi	a. Meneliti supervisi akademik kepala

	<p><i>Akademik Oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. 2018.</i></p>	<p>sudah berjalan dengan baik. Kepala madrasah telah menerapkan teknik-teknik supervisi akademik secara individual dengan efektif dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik di antaranya pelaksanaan supervisi akademik secara kelompok belum dilaksanakan secara maksimal</p>	<p>covid-19</p>	<p>madrasah b. Studi kasus</p>
4	<p>Windy Hafiza. <i>Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. 2018.</i></p>	<p>Perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru sudah tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada, teknik supervisi yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik supervisi secara individu dan kelompok, dan evaluasi supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru dilihat dari kinerja yang ditunjukkan guru. Dengan adanya supervisi akademik ini guru sangat terbantu dalam menghadapi setiap masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran</p>	<p>a. Fokus penelitian b. Mengembangkan profesionalisme guru c. Situasi pandemi covid-19</p>	<p>a. Meneliti supervisi akademik kepala madrasah b. Studi kasus</p>

Posisi penelitian ini, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Puger Kabupaten Jember*, diantara beberapa penelitian terdahulu yaitu mengembangkan penelitian terdahulu dengan *setting* yang berbeda, menelusuri praktik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang memfokuskan pada dua teknik supervisi yaitu teknik secara individual dan teknik secara kelompok untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini membahas teori-teori yang relevan dengan judul penelitian *pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di era pandemi covid-19* yang digunakan sebagai referensi pendukung penelitian.

1. Konsep Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles yang dikutip oleh Jerry H. Makawimbang sebagai berikut: “*Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation*”.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique. method, teacher, student, an environmen*). Situasi belajar

inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi.¹⁶

M. rifai yang dikutip oleh Dadang Suhardan mengemukakan bahwa supervisi merupakan pengawasan yang lebih profesional dibandingkan dengan pengawasan umum karena perkembangan kemajuan pendidikan yang membutuhkannya, yaitu pengawasan akademik yang mendasarkan kepada kemampuan ilmiah. Pendekatannya bukan lagi pengawasan manajemen biasa yang bersifat *in human*, melainkan menuntut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh para pengawas dalam melaksanakannya.¹⁷

Layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan yang sifatnya otoriter atau memaksa dan mencari-cari kesalahan guru atau pegawai lainnya, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik di antara guru-guru dan pegawai lainnya, karena bersifat demokratis.

Glickman yang dikutip oleh Titiek Rohanah H mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru

¹⁶Jerry, H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 70.

¹⁷Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 40.

mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Dengan demikian, esensi supervisi akademik tersebut bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu para guru mengembangkan profesionalismenya dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa lepas dari kegiatan penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila supervisi akademik tersebut dikatakan serangkaian aktivitas atau kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran adalah termasuk salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Jadi penilaian kinerja guru dalam *manage* proses pembelajaran sebagai suatu proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila supervisi akademik dikatakan serangkaian aktivitas atau kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka penting dalam pelaksanaannya terlebih dahulu

¹⁸Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 42.

diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville yang dikutip oleh Siti Rodliyah ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik. Yaitu:

- 1) Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru. Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik.
- 2) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena itu supervisi akademik merupakan tanggungjawab bersama antara supervisor dan guru,

maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor.

- 3) Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Secara rinci, tujuan supervisi akademik akan diuraikan lebih lanjut berikut ini.¹⁹

b. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*comitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.²⁰

Melihat ruang lingkup tugas dan peran supervisor berdasarkan konsep supervisi tersebut, maka para kepala sekolah/madrasah adalah mereka yang telah mengetahui dan menguasai dengan baik perangkat kemampuan guru serta dilengkapi dengan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan tertentu, agar mereka siap menjalankan peran dan apa yang menjadi tanggungjawabnya dengan sebaik-

¹⁹St Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 137-138

²⁰Hidayati, *Supervisi*, 45.

baiknya. Pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan dan latihan ini merupakan model utama baginya dalam melaksanakan peran, tugas, dan tanggungjawab yang telah dibebankan kepadanya.

Sedangkan menurut Sergiovani yang dikutip oleh Siti Rodliyah ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu:

- 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggungjawabnya

Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah

satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku belajar murid yang lebih baik.²¹

Menurut tujuan yang telah dipaparkan tersebut bahwa perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini artinya, melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses pembelajaran. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik tersebut akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar peserta didik yang lebih baik.

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Supervisi merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Dalam penyelenggaraan sekolah terdapat lima fungsi utama dari supervisi, yaitu (1) fungsi administrasi umum; (2) fungsi mengajar; (3) fungsi supervisi; (4) fungsi manajemen; (5) pelayanan khusus.²²

²¹Rodliyah, *Supervisi*, 139-140.

²²Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 46.

Made Pidarta dalam bukunya bahwa sepatutnya supervisor menganalisis kondisi-kondisi guru sebelum melakukan pembinaan. Analisis ini dapat dilakukan melalui pertemuan informal, kerjasama, dan segala wujud pergaulan lainnya. Pengetahuan inilah yang digunakan supervisor untuk menghayati guru.²³

Fungsi supervisi akademik adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.²⁴

c. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik modern yang harus direalisasikan oleh kepala sekolah pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat-sifat, seperti sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

²³ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 50.

²⁴ Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 106.

- 2) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Perlu dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu *essential function* dalam keseluruhan program sekolah. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang
- 3) Supervisi akademik harus demokratis. supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggungjawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.
- 4) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Antara satu sistem dengan sistem lainnya harus dilaksanakan secara integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan

hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program.

5) Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya. Prinsip ini tiada lain hanyalah untuk memenuhi tuntutan multi tujuan supervisi akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi guru, sebagaimana telah dijelaskan di atas.

6) Supervisi akademik harus konstruktif. Memang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik itu terdapat kegiatan penilaian kinerja guru, tetapi tujuannya bukan mencari-cari kesalahannya. Supervisi akademik akan mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problema akademik yang dihadapi.

7) Supervisi akademik harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik. Di sinilah letak pentingnya instrumen pengukuran yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk

mengukur seberapa jauh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.²⁵

Konsep dan tujuan supervisi akademik, sebagaimana dikemukakan oleh para pakar supervisi akademik di muka, memang tampak idealis bagi para praktisi supervisi akademik (kepala sekolah/madrasah). Namun, demikian memang seharusnya kenyataan normatif konsep dasarnya. Para kepala sekolah atau madrasah baik suka maupun tidak harus siap menghadapi problema dan kendala tersebut sedikit banyak bisa diatasi apabila dalam pelaksanaannya supervisi akademik kepala sekolah atau madrasah menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik yang ada.

d. Bidang Garapan Supervisi Akademik

Implementasi di lapangan, hal yang dilakukan oleh supervisi dalam rangka perbaikan situasi belajar untuk menciptakan kualitas belajar yaitu:

1) Memfasilitasi pengembangan sumber daya manusia

Manusia sebagai modal lembaga dalam mencapai tujuan perlu dipelihara dan diberdayakan dengan baik. Efektivitas dan efisiensi tujuan kelembagaan pendidikan akan sangat tergantung pada faktor modal yang satu ini. Berharganya sumber daya manusia diukur dari kinerja yang dihasilkan. Salah satu penentu

²⁵Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 142-143..

level kinerja manusia adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang ia miliki. Dalam hal ini, supervisi sebagai suatu upaya layanan profesional dalam bidang pendidikan, harus berupaya mampu menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi pengembangan sumber daya manusia. Tanpa itu, efektivitas tujuan pendidikan akan terganggu dan mungkin bisa mandul.

Ada banyak bentuk upaya pengembangan sumber daya manusia pendidikan yang bisa digunakan untuk memberdayakan sumber daya manusia. Mulai dari yang sifatnya pendidikan dan latihan, sampai dengan pendidikan moral dan motivasi dan perlakuan humanis bisa digunakan dalam upaya pengembangan manusia. Supervisor harus memiliki visi yang jauh kedepan tentang pendidikan. Visi yang dikembangkan, harus diikuti dengan persiapan-persiapan yang perlu mengantisipasi segala kemungkinan di masa yang akan datang. Dalam hal ini, seorang supervisor harus mampu mempersiapkan dan memilih upaya yang efektif dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

2) Mendesain dan mengembangkan kurikulum

Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan layanan dan produksi pendidikan memiliki peranan yang penting dalam penciptaan produk pendidikan yang berkualitas, *marketable*, inovatif, kompetitif, dan produktif. Upaya supervisi diharapkan

harus mampu memberikan jalan yang lurus untuk pencapaian hal di atas dengan cara mendesain dan mengembangkan kurikulum secara baik dan benar.

3) Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

Sebagai tujuan pokok dan upaya supervisi pendidikan, kualitas pembelajaran di kelas haruslah menjadi tujuan utama. Seorang supervisor ditantang untuk melakukan perubahan-perubahan proporsional dan inovatif dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan guru. Ia harus bersedia memfasilitasi bahan dan sarana/prasarana pembelajaran sampai *quality control* layanan pendidikan. Semua aktivitas supervisi harus condong pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

4) Menggairahkan interaksi humanis

Interaksi antar sesama di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap kinerja para staf sekolah. Dalam hal ini, interaksi yang humanis dituntut tercipta di lingkungan sekolah. Suasana yang harmonis dan humanis di antara staf akan mendukung produktivitas, efektivitas dan efisiensi capaian. Dalam hal ini, seorang pengawas harus berupaya menciptakan kondisi ideal seperti di atas.

5) Melaksanakan fungsi-fungsi administratif

Pada intinya, peran supervisi *built in* dengan kepemimpinan. Supervisi merupakan mesin yang menggerakkan

semua aspek-aspek administratif pencapaian tujuan. Mulai dari merencanakan, mengorganisir, sampai dengan pengawasan harus ia jalankan. Seorang pemimpin, manajer harus memiliki peran supervisi. Ia memiliki otoritas dan kewenangan untuk melakukan upaya-upaya supervisi.²⁶

e. Model Supervisi Pendidikan

Maksud model dalam uraian ini ialah suatu pola, contoh: acuan dari supervisi yang diterapkan. Ada berbagai model dalam supervisi tersebut.

1) Model supervisi konvensional (tradisional)

Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan.

Praktek mencari kesalahan dan menekan bawahan ini masih tampak saat ini. Para pengawas datang kesekolah dan menanyakan mana satuan pelajaran. Ini salah dan seharusnya begini. Praktek-praktek supervisi seperti ini adalah cara memberi supervisi yang konvensional. Ini bukan berarti bahwa tidak boleh menunjukkan kesalahan. Masalahnya ialah bagaimana cara kita

²⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan Edisi ke-1* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 382-383.

mengkomunikasikan apa yang dimaksud sehingga para guru menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahan. Para guru akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki. Menurut Thomas Gordon yang dikutip Piet A. Sahertian, Cara supervisor dalam menyadarkan kesalahan guru harus secara taktis pedagogis atau dengan perkataan lain, menggunakan bahasa penerimaan bukan penolakan.²⁷

2) Model supervisi bersifat ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dilaksanakan secara berencana kontinu
- b) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu
- c) Menggunakan instrumen pengumpulan data
- d) Ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang real.

Dengan menggunakan *merit rating*, skala penilaian atau *chek-list* lalu para siswa atau mahasiswa menilai proses kegiatan belajar-mengajar guru/dosen di kelas. Hasil penelitian diberikan kepada guru-guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar guru pada semester yang lalu. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru yang mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian. Walaupun demikian,

²⁷Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 35.

hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih manusiawi.

3) Model supervisi klinis

a) Beberapa pembatasan tentang supervisi klinis

Supervisi klinis merupakan model supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta memiliki tujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Menurut Willem dalam Piet A Sahertian, supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.²⁸ Jadi supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.

b) Ada berbagai faktor yang mendorong dikembangkannya supervisi klinis bagi guru-guru.

(1) Dalam kenyataannya yang dikerjakan supervisi ialah mengadakan evaluasi guru-guru semata. Di akhir satu

²⁸Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 36.

semester guru-guru mengisi skala penilaian yang diisi peserta didik mengenai cara mengajar guru. Hasil penilaian diberikan kepada guru-guru dalam mengajar hanya mencapai tingkat penampilan seperti itu. Cara ini menyebabkan ketidakpuasan guru secara tersembunyi.

- (2) Pusat pelaksanaan supervisi adalah supervisor, bukan berpusat pada apa yang dibutuhkan guru, baik kebutuhan profesional sehingga guru-guru tidak merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi pertumbuhan profesinya.
- (3) Dengan menggunakan alat penilaian guru kemampuan guru, maka aspek-aspek yang diukur terlalu umum. Sukar sekali untuk mendeskripsikan tingkah laku guru yang paling mendasar seperti yang mereka rasakan, karena diagnosis tidak mendalam, tapi sangat bersifat umum dan abstrak.
- (4) Umpan balik yang diperoleh dari hasil pendekatan, sifatnya memberi arahan, petunjuk, instruksi, tidak menyentuh masalah manusia yang terdalam yang dirasakan guru-guru, sehingga hanya bersifat di permukaan.
- (5) Tidak diciptakan hubungan identifikasi dan analisis diri, sehingga guru-guru melihat konsep dirinya.
- (6) Melalui diagnosis dan analisis dirinya sendiri guru menemukan dirinya. Ia sadar akan kemampuannya dirinya

dengan menerima dirinya dan timbul motivasi dari dalam dirinya untuk memperbaiki dirinya sendiri. Praktek-praktek supervisi yang tidak manusiawi itu menyebabkan kegagalan dalam pemberian supervisi kepada guru-guru. Itulah sebabnya perlu supervisi klinis.

c) Ada beberapa ciri supervisi klinis

(1) Pada model supervisi klinis, bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah. Tetapi tercipta hubungan manusiawi, sehingga guru-guru memiliki rasa aman. Oleh karena itu diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan.

(2) Apa yang akan disupervisi timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena memang membutuhkan bantuan tersebut.

(3) Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi. Harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan dan keterampilan apa yang spesifik yang harus diperbaiki.

(4) Suasana dalam pemberian supervisi merupakan suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.

(5) Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dan guru.

4) Model artistik

Mengajar merupakan suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar merupakan suatu keterampilan (*skill*), tetapi mengajar suatu kiat (*art*). Sejalan dengan tugas mengajar, supervisi juga sebagai kegiatan mendidik, dapat dikatakan bahwa supervisi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan suatu kiat.

Menurut Thomas dalam Titiek Rohanah H, supervisor yang mengembangkan model artistik akan menampak dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju. Sikap seperti mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problema-problema yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya, sehingga orang dapat menjadi dirinya sendiri.

Itulah supervisi artistik²⁹

f. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah. Dengan demikian salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas,

²⁹Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 22.

tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah.³⁰

Menurut Piet A. Sahertian usaha untuk membantu guru meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (*device*) dan teknik supervisi.³¹ Terdapat beberapa metode dan teknik supervisi yang dapat dilakukan pengawas maupun kepala sekolah. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Pada setiap metode supervisi tentunya tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan.

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Dalam hal ini meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, buletin profesional, perpustakaan, profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antar kelas, bacaan profesional, dan survei masyarakat-sekolah. Sedangkan menurut Gwyn yang dikutip Titiek Rohanah, tekni-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu, teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.³²

³⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 115

³¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85.

³²Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 60.

1) Teknik secara individual

a) Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*)

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses pembelajaran sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan kelas ini semata-mata untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang sedang dihadapi. Adapun kunjungan kelas (*classroom visitation*), di bedakan atas:

- (1) Kunjungan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru yang akan disupervisi.³³
- (2) Kunjungan insidental yang dilakukan tanpa memberitahukan terlebih dahulu.
- (3) Kunjungan yang dilakukan dengan memberikan undangan dari guru yang bersangkutan.

Ada empat tahap kunjungan kelas. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. *Kedua*, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan Edisi ke-1* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 382.

berlangsung. *Ketiga*, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap akhir adalah tahap tindak lanjut.

Ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu:

(1) memiliki tujuan-tujuan tertentu; (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru; (3) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang obyektif; (4) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian; (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; (6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

b) Observasi kelas (*Observation Visits*)

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak.

Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah (supervisor) terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.³⁴ Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi pembelajaran berlangsung, kesulitan-

³⁴St Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 16.

kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran
- (2) Cara penggunaan media pengajaran
- (3) Reaksi mental para siswa dalam proses pembelajaran
- (4) Keadaan media pengajaran yang digunakan dari segi materialnya.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap-tahap di antaranya: (1) persiapan observasi kelas; (2) pelaksanaan observasi kelas; (3) penutupan pelaksanaan observasi kelas; (4) penilaian hasil observasi; dan (5) tindak lanjut.³⁵ Dalam melaksanakan observasi kelas ini, sebaiknya supervisor menggunakan instrumen observasi tertentu, antara lain berupa *evaluative check-list*, *activity check-list*. Tujuannya adalah untuk mempermudah supervisor dalam menilai aspek-aspek yang menjadi objek kajian supervisi pada diri seorang guru.

c) **Pertemuan individual**

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau

³⁵St Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 17.

supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Tujuannya adalah:

(1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi; (2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan (4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang negatif.

Swearingen yang dikutip oleh Titiek Rohanah mengklasifikasikan jenis percakapan individual ini menjadi empat sebagai berikut.

- (1) *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- (2) *Office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- (3) *Causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru.

- (4) *Observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.³⁶

Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, memotivasi guru dan memberi arahan-arahan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi sehingga terjadi kesepakatan konsep mengenai situasi pembelajaran yang sedang dihadapi

d) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri.³⁷

Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Agar kunjungan antar kelas ini benar-benar bermanfaat bagi pengembangan kemampuan guru, maka sebelumnya harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan supervisi bagi para guru.

- (1) Para guru yang akan dikunjungi harus diseleksi dengan sebaik-baiknya.
- (2) Menentukan guru-guru yang akan dikunjungi.
- (3) Menyediakan segala fasilitas yang diperlukan dalam kunjungan kelas.

³⁶Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 62.

³⁷Lantip Diat Prasajo, Sudiyo, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 107.

- (4) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan cermat. Mengamati apa-apa yang ditampilkan secara cermat dan mencatatnya pada format-format tertentu.
- (5) Mengadakan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai. Misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu.
- (6) Segera diaplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.
- (7) Mengadakan perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

e) Menilai diri sendiri

Menilai diri sendiri merupakan salah satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang perannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pembelajaran dalam mempengaruhi peserta didik. Beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, antara lain sebagai berikut.

- (1) Suatu pendapat yang disampaikan kepada peserta didik untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas.
- (2) Menganalisis tes-tes terhadap unit kerja.

- (3) Mencatat aktivitas peserta didik dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok.

2) Teknik secara kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah salah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan maupun kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu. Pemberian layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Adapun teknik-teknik yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan orientasi

Pertemuan orientasi adalah pertemuan supervisor dengan supervisi (terutama guru latih baru) yang bertujuan menghantar supervise tersebut memasuki suasana kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi supervisor memberikan penjelasan mengenai hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran.

b) Rapat guru

Rapat guru ini diikuti oleh semua guru yang dipimpin oleh kepala sekolah. Setiap rapat pada umumnya membahas

hal-hal khusus cara mendapatkan sumber-sumber keuangan sekolah, rapat untuk meningkatkan kerjasama sekolah dengan masyarakat. Rapat untuk meningkatkan kualitas lulusan, termasuk meningkatkan *outcome*.

Rapat guru adakalanya dilakukan secara insidental dan adakalanya secara berkala. Rapat insidental biasanya dilakukan karena disebabkan ada hal-hal penting yang harus segera dibicarakan bersama untuk memperoleh penyelesaian. Sedangkan hal-hal yang bersifat rutin biasanya dibicarakan dalam rapat guru yang bersifat berkala. Rapat berkala dapat dilakukan setiap satu kwartal, setiap semester, atau setiap tahun. Materi yang dibicarakan pada rapat rutin ini misalnya penerimaan siswa baru, rencana karya wisata, acara kenaikan kelas, rapat komite sekolah, dan rapat-rapat lainnya yang menyangkut kegiatan rutin sekolah.

c) Teknik supervisi sebaya/kolegial

Supervisi sebaya pada supervisi kelompok, sejumlah guru dihadapkan dengan satu atau beberapa supervisor, namun teknik ini tidak menggunakan supervisor dalam arti yang sesungguhnya, melainkan yang bertindak sebagai supervisor adalah guru senior atau sering disebut sebagai semi supervisor.

d) Teknik supervisi diskusi

Diskusi adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu proses percakapan antara 2 atau lebih individu tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya.³⁸

Diskusi merupakan salah satu teknik bagi supervisor untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada diri guru dalam mengatasi berbagai masalah.

e) Demonstrasi

Kata demonstrasi di sini tidak sama dengan kata itu pada demonstrasi-demonstrasi yang marak di negara ini, demonstrasi-demonstrasi ini kebanyakan dilakukan oleh partai politik, karyawan, dan rakyat yang merasa haknya dirampas. Penggunaan kata demonstrasi pada teknik supervisi ini berbeda dengan wujud dan tujuan demonstrasi tersebut. Jika demonstrasi sebagian besar berwujud hura-hura maka demonstrasi ini berlangsung secara tenang, dan penuh perhatian. Tujuannya untuk memperkenalkan, menjelaskan sesuatu. Demonstrasi ini terjadi dikalangan guru-guru dengan para supervisornya.

Materi yang dibahas pada teknik supervisi ini hampir semuanya hal-hal yang bisa didemonstrasikan atau hal-hal yang dipahami secara baik lewat demonstrasi. Penjelasan tentang komputer atau internet misalnya, sulit sekali instrumen itu

³⁸Abbas, "Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 1 (Juni 2018), 15-30.

dapat dipahami hanya kalau peserta diberi kesempatan mengoprasikan.

f) Pertemuan ilmiah

Pertemuan ilmiah adalah pertemuan yang dilakukan sejumlah orang yang membahas hal yang sifatnya ilmiah. Pertemuan ilmiah dibedakan dengan pertemuan biasa, seperti rapat, kenaikan kelas, rapat pertemuan-pertemuan di luar pendidikan adalah kaarena materi dan sifat pembahasannya. Pertemuan ilmiah membahas materi-materi bersifat ilmiah, seperti konsep dan teori dari berbagai macam ilmu, hasil penelitian ilmiah, dan teknologi.

Tujuan dari pertemuan ilmiah dari teknik supervisi kelompok ini adalah untuk mendapatkan informasi baru yangbertalian dengan pengembangan profesi guru dan mencari pemecahan tentang hal tersebut jika terdapat masalah-masalah yang dihadapi.

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

a. Pengertian Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses

pembelajaran atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.³⁹ Dalam hal ini kepala sekolah dinobatkan sebagai guru yang memiliki tugas mengajar dan mendidik, artinya sosok kepala sekolah harus melaksanakan serta memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Kendati demikian ia merupakan aktor utama yang bertanggungjawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi secara inovatif di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenalkan dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan, dan apa yang diinginkan, baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta pembantu lainnya. Sehingga dengan kerja sama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah.⁴⁰ Secara garis besar peran kepala sekolah sebagai berikut. 1) sebagai pendidik (*educator*), 2) sebagai *manajer*, 3) sebagai *administrator*, 4) sebagai *supervisor*, 5) sebagai pemimpin (*leader*), 6) sebagai *inovator*, dan 7) sebagai *motivator*.

³⁹Barocky Zaimina, *Supervisi Pendidikan Langkah Peningkatan Mutu PAI* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 83.

⁴⁰Marno, & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 36.

b. Prinsip yang Harus Diperhatikan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam menjalankan tindakan-tindakan supervisi hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.⁴¹

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk bekerja.
 - a) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis dan mudah dilaksanakan).
 - b) Supervisi harus dapat memberi perasaan aman pada guru-guru/pegawai sekolah yang disupervisi.
 - c) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
 - d) Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional bukan atas dasar hubungan pribadi.
 - e) Supervisi harus memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru/pegawai sekolah.
 - f) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau antisipasi dari guru-guru/pegawai.
 - g) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.

⁴¹Zaimina, *Supervisi*, 105.

- h) Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan (ingat bahwa supervisi tidak sama dengan inspeksi).
- i) Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- j) Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha jangan sampai timbul/terjadi hal-hal yang negatif, mengusahakan memenuhi syarat-syarat sebelum terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. Korektif berarti mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaiki dilakukan bersama-sama supervisor dan orang-orang yang disupervisi.

Apabila prinsip-prinsip supervisi di atas diperhatikan dan benar-benar dilakukan oleh kepala sekolah, kiranya dapat diharapkan sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan, akan tetapi kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

- a) Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi belajar mengajar.

- b) Mengadakan observasi kelas untuk peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.
- c) Melaksanakan pertemuan individual secara profesional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru.
- d) Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional dalam pemecahan masalah proses belajar mengajar.
- e) Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar.
- f) Melaksanakan pengembangan staf yang berencana dan terarah.
- g) Melaksanakan kerjasama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
- h) Menciptakan *team work* yang dinamis dan profesional.
- i) Menilai hasil belajar peserta didik secara komprehensif.

c. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

- 1) Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan sebagai kegiatan pendidikan di sekolah dalam segala bidang.
- 2) Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan di sekolah.
- 3) Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

d. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting karena justru bidang ini adalah faktor yang strategis untuk menentukan keberhasilan sekolah itu. Beberapa hal yang perlu dikerjakan antara lain⁴²:

- 1) Membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan mana yang baik yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat.
- 2) Membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak.
- 3) Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun periodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya.
- 4) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode pengajarnya kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.
- 5) Mengadakan kunjungan kelas antar guru.
- 6) Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan menyusun silabus mata pelajaran yang akan diajarkan dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku di sekolah itu.

⁴²Barocky Zaimina, *Supervisi Pendidikan Langkah Peningkatan Mutu PAI* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 90.

7) Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan. Untuk selanjutnya mengadakan perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya. Mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaikinya.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksudkan dengan perkataan kompetensi itu.

- 1) *Competence is being competent, ability (to do the work)*
- 2) *Competent refers to (person) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)*
- 3) *Competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition).*⁴³

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan

⁴³Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), 44.

sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Kompetensi yang dimaksud di sini adalah sebuah konsep kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses implementasi kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar tertentu.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut.

- 1) Kompetensi pedagogik,
- 2) Kompetensi kepribadian,
- 3) Kompetensi profesional,
- 4) Kompetensi sosial.⁴⁴

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada

⁴⁴Undang-undang Guru dan Dosen (Bandung: Fokusmedia, 2009), 68.

zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut J. Hoogveld (Belanda) yang dikutip oleh Uyo Sadullah dkk, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.⁴⁵

Dengan demikian Kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar dan membimbing siswa ke arah tujuan tertentu, supaya menjadi seseorang yang mandiri mampu bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapinya.

b. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pada Bab II, Pasal 3 bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik. Dengan indikator antara lain:

⁴⁵Uyoh Sadulloh, Agus Muharram, Babang Robandi, *PEDAGOGIK (ilmu mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

- a) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spritual, dan latar belakang sosial-budaya.
 - b) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. Sebab kemampuan setiap antara satu dengan lainnya di dalam kelas sangatlah heterogen. Sebagian peserta didik sudah banyak tahu, sebagian lagi belum tahu sama sekali tentang materi yang akan diajarkan di dalam kelas. Mengatasi dan memecahkan persoalan ini, peserta didik dihadapkan pada dua pendekatan. Pendekatan pertama siswa menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan kedua, materi pembelajaran disesuaikan dengan siswa.⁴⁶
 - c) Mengidentifikasi potensi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - d) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.⁴⁷ Jadi, menjadi seorang guru haruslah lebih bijaksana dalam menanggapi perbedaan-perbedaan kompetensi peserta didik di dalam kelas. Guru harus lebih sabar dalam menghadapinya sehingga tujuan pembelajaran dapat diperoleh, khususnya peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus. Dengan indikator antara lain:
- a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

⁴⁶Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 19-20.

⁴⁷St Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 76.

- b) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - d) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
 - f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dengan indikator antara lain:
- a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 - e) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

- f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dengan indikator antara lain:
- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajar
- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB). Dengan indikator antara lain:
- a) Memahami prinsip-prinsip evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - b) Menentukan aspek-aspek hasil belajar yang penting untuk dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - c) Menentukan prosedur evaluasi hasil belajar.
 - d) Mengembangkan instrumen evaluasi hasil belajar.
 - e) Mengadministrasikan hasil penilaian hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
 - f) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
 - g) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.⁴⁸
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁹

⁴⁸St Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 76.

⁴⁹Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

4. Pandemi Covid-19

Menurut WHO (*World Health Organization*) yang dikutip pada jurnal ilmiah permas bahwa pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Namun, tidak ada definisi seara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spectrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan ada kegawatdaruratannya.⁵⁰

Penyakit virus coroa (COVID-19) merupakan penyakit yang menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Kasus manusia pertama covid-19 diidentifikasi di kota Wuhan, ina pada Desember 2019. Virus corona ini adalah keluarga besar virus yang umum terdapat pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Kadang-kadang orang yang terinfeksi virus ini kemudian dapat menyebarkan kepada orang lain. Pada manusia, beberapa virus corona diketahui telah menyebabkan infeksi pernapasanmulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS), dan Sindrom Pernapsan Akut Parah (SARS). Virus corona yang paling baru ditemukan telah menyebabkan penyakit virus corona Covid-19

⁵⁰Rina Tri Handayani, Dewi Arradini, dkk, “Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan *Herd Immunity*”, *Jurnal Ilmiah Permas*, Vol. 10, No. 3 (Juli 2020), 373-380.

Virus corona ini menyebar ketika seseorang yang menderita covid-19 batuk atau menghembuskan napas, mereka melepaskan percikan cairan yang terinfeksi. Jika orang berdiri dalam jarak satu meter dari seseorang dengan covid-19, mereka dapat terkena menghirup percikan-percikan yang keluar lewat batuk atau dihembuskan oleh mereka. Selain itu, sebagian besar percikan ini jatuh pada permukaan dan benda di dekatnya, seperti meja kerja, meja perabot atau telepon. Orang-orang dapat menangkap covid-19 dengan menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut mereka.⁵¹



⁵¹<http://www.who.int/news-room/q-a-detail/q-a-coronaviruses>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵² Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realita empirik secara mendalam, rinci, dan tuntas dari fenomena yang terjadi.

Jenisnya deskriptif yaitu penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifatsifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk katakata dan bahasa. Penelitian ini ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puger Kabupaten Jember.

Diharapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat dan rinci. Sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Reserch*).

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMP Negeri 2 Puger yang berlokasi di Jalan Kencong No. 63 Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada observasi awal bahwa sekolah SMP Negeri 2 Puger ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional yang terakreditasi A yang memiliki potensi cukup baik.
2. Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Puger telah menerapkan supervisi akademik dengan aktif. Hal ini selain dibuktikan dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah, juga berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa sekolah ini mampu mencetak peserta didik yang berprestasi. Salah satu prestasi yang diraih SMP Negeri 2 Puger di bidang keagamaan yang dibina oleh guru PAI yang yaitu juara 2 MTQ yang diselenggarakan oleh MGMP PAI Jember Selatan. Selain itu salah satu prestasi lainnya adalah juara 1 paskibraka terbaik tingkat kabupaten dan sekolah ini juga termasuk dalam daftar SMP Negeri terbaik di kabupaten Jember yang berprestasi favorit peserta PPDB online.

Beberapa hal di atas merupakan alasan peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga tersebut, sehingga lembaga tersebut menurut peneliti menarik untuk diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai perencana, pelaksana, penggali dan pengumpul data, penganalisis, penafsir data sekaligus sebagai pelapor data penelitian. Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama untuk mengumpulkan data.⁵³ Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama penelitian tersebut, maka peneliti perlu memperhatikan etika dalam penelitian.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau sumber data dalam penelitian. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan subyek penelitian yang dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan yang ingin dicapai.⁵⁴ Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di era pandemi covid-19. Berdasarkan pertimbangan dari tujuan penelitian, subyek atau informan yang dapat memenuhi tujuan penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI

⁵³Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 96.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 183.

1. Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Puger. Kepala sekolah di lembaga tersebut merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Kepala madrasah dipilih menjadi informan kunci, karena kepala madrasah memiliki kekuasaan langsung dalam melakukan setiap perubahan di lembaga pendidikannya. Selain itu, kepala sekolah juga mendapat mandat dan kewajiban sebagai supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik bagi guru-guru, khususnya guru PAI.
2. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum (waka kurikulum) di SMP Negeri 2 Puger. Waka kurikulum dipilih sebagai informan, karena waka kurikulum merupakan tangan kanan kepala madrasah yang diberikan wewenang secara langsung yang bertanggungjawab dalam mengakomodasikan penerapan kurikulum, pelaksanaan kegiatan supervisi dan peningkatan kompetensi bagi guru-guru dalam proses pembelajaran.
3. Guru PAI di SMP Negeri 2 Puger. Guru dipilih sebagai informan, karena guru merupakan individu yang memegang kontrol dari pelaksanaan proses pembelajaran dan guru menjadi bagian yang secara langsung memahami konten supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang dapat dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.⁵⁵

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁵⁶ Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap perilaku dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, foto, dan benda-benda yang berhubungan dengan proses ataupun aktivitas yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.

- a. Data primer, data primer diperoleh dari hasil wawancara (dengan kepala sekolah, guru PAI, dan waka kurikulum) dan observasi proses pembelajaran di dalam kelas. Wawancara dan observasi dilakukan untuk menggali data mengenai praktik pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dan proses berlangsungnya pembelajaran dalam kelas.
- b. Data sekunder, merupakan data berupa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data ini meliputi informasi pendukung di lembaga yang diteliti dengan menggali dokumen-dokumen yang bisa didapatkan seperti RPP, buku nilai, dan dokumen lainnya yang relevan dengan komponen

⁵⁵Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 112.

⁵⁶Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 113.

pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu, wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*documentation*). Penjelasan mengenai ketiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian.⁵⁷ Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu

⁵⁷M Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, 186.

seperti *tape recorder*, gambar brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁵⁸

- b. Wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur. Wawancara ini peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan di luar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Adapun yang peneliti wawancarai di lembaga SMP Negeri 2 Puger Puger yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan perwakilan peserta didik.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah:

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

1) Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi akademik melalui teknik individual dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 2 Puger?

2) Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi akademik melalui teknik kelompok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 2 Puger?

2. Observasi.

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian.⁶⁰ Proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data di lapangan.

Sanafisah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*instructured observation*). Selanjutnya observasi partisipasi dibagi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif (*pasive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi lengkap (*complete participation*).⁶¹

⁶⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 158.

⁶¹Sugiyono, *Metode*, 226.

Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi yang pertama, yaitu teknik observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan percakapan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan pengamatan secara intensif agar memperoleh data yang empirik mengenai penerapan prinsip kerjasama dan sopan santun.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya:

- a. Letak lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi obyek penelitian
- c. Perilaku kepala sekolah saat melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, yang berupa dokumen.⁶² Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi ini yaitu:

- a. Data guru
- b. Data yang terkait dengan kegiatan supervisi
- c. Data yang terkait dengan perilaku kepala sekolah saat melakukan supervisi akademik kepada guru
- d. Profil SMP Negeri 2 Puger
- e. Visi dan misi

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 229-236.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisa terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai seteah dianalisa terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah dan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data kualitatif dengan beberapa langkah berikut ini.

1. Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek

yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data Condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁶³ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di era pandemic covid-19 ini, peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitiannya.

⁶³Mettew B. Milles, A Michael Huberman dan Jhonny Saldana, *Quality Data Analysis*, (Amerika: Sage Publications, 2014), 31.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.⁶⁴

Fokus data pada fokus penelitian pertama pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik secara individual dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di era pandemi covid-19 di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember. Dalam fokus penelitian yang kedua yaitu pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik secara kelompok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di era pandemi covid-19 di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang ini, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah dirasa baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

⁶⁴Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

d. *Simplifying dan transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. *Data display* (penyajian data)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Baru*”. Membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁵

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan suatu verifikasi.

Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusiondrawing/ verivication*)

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama

⁶⁵Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di era pandemi covid 19. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi. Pertama, triangulasi sumber, kedua triangulasi teknik, ketiga triangulasi waktu.⁶⁶

1. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2010), 274.

3. Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama dan metode yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa teknik/metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.⁶⁷ Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan *interview*, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, peneliti melalui tahapan-tahapan yang meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing, kemudian peneliti melakukan ujian proposal penelitian. Peneliti mempersiapkan surat-surat

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373.

izin penelitian dan pedoman pengumpulan data yang diperlukan ketika berada di lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala sekolah di lembaga tersebut, maka tahapan selanjutnya yaitu: (1) melakukan pengumpulan data di sekolah yang akan diteliti; (2) mentranskrip data wawancara dan observasi; (3) mengadakan analisis data dari lembaga yang diteliti; dan (4) menarik kesimpulan akhir.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian dengan dewan penguji
- d. Penggandaan dan mendistribusikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puger Kabupaten Jember yang meliputi penyajian data dan pembahasan temuan

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puger

SMPN 2 Puger merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di kota jember kecamatan pugger. Kepala sekolah SMPN 2 Puger adalah Bapak Budianto,S.Pd. Guru PAI di SMPN 2 Puger ada tiga orang yaitu Bapak Kamino Hamami, S.Pd.,M.Pd.I. Bapak Riyan Sundayana S.Pd. dan Ibu Ida Nur Azizah S.Pd.I.

SMPN 2 Puger merupakan sekolah menengah pertama negeri yang memiliki tiga tingkatan kelas yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas VIII. Jumlah rombongan belajar untuk kelas VII terdiri dari sembilan rombongan belajar (VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VII-E, VII-F, VII-G, VII-H, dan VII-I). Untuk kelas VIII terdapat lima rombongan belajar (VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F, VIII-G, dan VII-H). Sedangkan untuk kelas IX terdiri dari tujuh rombongan belajar (IX-A, IX-B, IX-C, IX-D, IX-E, IX-F, dan IX-G).

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah melalui Teknik Individual dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada Musim Pandemi.

Guru merupakan salah satu aktor terpenting yang harus diperhatikan kompetensinya. Tanggungjawabnya sebagai pendidik menjadikan para guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya, tidak hanya dalam menyalurkan pengetahuan. Tetapi juga dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini juga harus didukung oleh seluruh elemen yang ada dalam sekolah, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Budianto selaku kepala sekolah SMPN 2 Puger mengenai kompetensi para guru PAI dan pelaksanaan supervisi individual yang dilakukan kepala sekolah saat pandemi.

Guru PAI di sekolah ini memang guru yang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam. Di SMPN 2 Puger ini ada tiga guru PAI, yang satu memang berdasarkan lulusan Pendidikan Agama Islam, dan yang dua bukan lulusan Pendidikan Agama Islam, tetapi memperoleh surat tugas dari dinas pendidikan untuk mengajar mata pelajaran PAI. Dan sepanjang yang saya ketahui, kompetensi guru PAI di sini cukup memadai.⁶⁸

Kepala sekolah yang memegang tugas sebagai supervisor memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tidak hanya pada guru PAI, tetapi seluruh guru yang mengajar untuk menjadi lebih baik lagi. Mulai dari perencanaan yang dipersiapkan

⁶⁸Budianto, *wawancara*, Puger, 01 September 2020

sebelum melakukan proses pembelajaran, hingga pada evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik untuk menghasilkan *output* yang baik dan berkualitas. Maka dari itu supervisi akademik penting dan perlu untuk dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut ini:

Supervisi akademik itu penting sekali dilakukan, sebab dengan dilaksanakannya supervisi itu bisa memperoleh masukan mengenai seberapa jauh progres yang sudah dicapai dan kendala-kendala yang terjadi. Kami juga mengadakan supervisi tersebut secara berkala untuk memperoleh hasil lebih maksimal.⁶⁹

Berikut juga tanggapan dari bapak Hamami sebagai guru PAI mengenai seberapa penting supervisi akademik untuk kompetensi mengajar guru.

Aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran, terutama kompetensi pedagogik guru PAI itu penting dilakukan pengawasan dan penilain. Sehingga masalah-masalah yang sedang dihadapi tidak semakin meluas dan melebar. Dalam hal ini supervisi akademik diperlukan sebagai aktivitas dalam meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dan juga sebagai perbaikan untuk kedepannya.⁷⁰

Menurut penjelasan di atas supervisi akadeimik penting sekali dilakukan sebagai pengendali terhadap aktivitas belajar mengajar yang dilakukan. Dan juga kemungkinan kendala-kendala yang terjadi dapat ditemukan solusinya. Sehingga dengan dilakukannya supervisi akademik secara berkala dapat membantu untuk meningkatkan kualiatas megajar guru dan kualitas belajar peserta didik dan meminimalisir kemungkinan-kemungkinan negatif yang terjadi.

⁶⁹Ibid.,

⁷⁰Hamami, Wawancara, Puger, 21 September 2020.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebelum melakukan pelaksanaan supervisi, penting untuk dilakukan perencanaan yang benar-benar matang agar pelaksanaan yang akan dilakukan dapat berjalan efektif. Sebab dengan adanya perencanaan yang matang tersebut, hal itu akan mempermudah kepala sekolah dalam menemukan objek yang perlu diperbaiki dan mana yang perlu ditingkatkan. Sebagaimana berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah yaitu sebagai berikut.

Peran saya sebagai supervisor dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah mengontrol dan membimbing para guru, namun dalam hal ini saya memberi keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Namun sekarang situasinya berbeda. Semenjak pandemi proses pembelajaran dilakukan secara daring. Jadi metode yang dilakukan ya sesuai kondisi saat ini.

Selain itu, saya juga memberi bantuan pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar melalui langkah perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar serta output yang baik bagi peserta didik.⁷¹

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwasanya ketika kepala sekolah melaksanakan tugas sebagai supervisor memiliki cara untuk mensupervisi guru. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah adalah sebagai berikut.

Saya mensupervisi guru Pendidikan Agama Islam guna untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya adalah dengan cara memberikan layanan dan bantuan dalam menyusun perangkat

⁷¹Budianto, *wawancara*, Puger, 01 September 2020

pembelajaran, membantu mencari solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah dengan membantu memberikan pelayanan dan bantuan pada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya yang difokuskan ketika merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan membantu menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi guru.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menjelaskan bahwasanya:

Pada tahap perencanaan, saya mewajibkan guru memiliki dan harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setiap memiliki jam mengajar. Walaupun pembelajaran sekarang ini dilakukan secara daring, tetap saja guru harus membuat RPP ketika mengajar dan saya mesti mengeceknya itu. Dan juga memberikan arahan apabila didapati kekurangan di dalamnya. Program supervisi akademik disusun pada awal ajaran baru atau awal semester sebelum aktif kegiatan belajar mengajar. Hal ini pastinya dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu kemampuan dan kondisi guru agar program yang disusun bisa telaksana sesuai dengan harapan kita semua, dalam hal ini saya dibantu oleh bapak waka kurikulum dan guru senior lainnya.⁷²

Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah tersebut bahwasanya penyusunan program supervisi akademik dilakukan di awal semester sebelum kegiatan pembelajaran aktif dengan memperhatikan kemampuan dan kondisi guru. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah pada tahap perencanaan dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Kepala sekolah tidak melaksanakan sendiri, dalam hal ini dibantu oleh waka kurikulum juga guru senior lainnya yang juga berperan pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah.

⁷²Budianto, *wawancara*, Puger, 01 September 2020

Pelaksanaan supervisi yang tepat sasaran tentunya membutuhkan teknik dari supervisor. Namun, saat pandemi seperti sekarang ini, pelaksanaan supervisi tidak bisa dilaksanakan secara normal seperti biasanya. Maka dari itu teknik individual dari supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah yaitu observasi kelas secara daring dan percakapan pribadi dengan guru.

a. Kunjungan kelas pada guru PAI saat mengajar dengan metode pembelajaran daring

Dalam teknik kunjungan kelas ini bertujuan untuk mendapatkan rekaman yang diinginkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, tentang bagaimana guru ketika mengajar secara daring terhadap siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang sebelumnya dijumpai apakah bisa diperbaiki atau tidak, dan segala yang berhubungan dengan tanggungjawab yang diemban guru Pendidikan Agama Islam saat mengajar dengan kondisi dan situasi di era pandemi seperti sekarang ini.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

Iya, tetapi kunjungan yang saya lakukan saat ini berbeda dengan kunjungan kelas sebelum pandemi. Saat ini, saya melakukan kunjungan kepada guru yang mengajar di sekolah secara daring/online. Karena memang meskipun peserta didik libur sekolah secara tatap muka, tetapi mereka tetap belajar secara online. Para guru di sini tetap mengajar secara online di

sekolah. Dengan begitu saya bisa memantau para guru yang sedang mengajar.⁷³

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kepala sekolah melakukan kunjungan kelas saat guru sedang mengajar secara daring di sekolah.⁷⁴ Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan dokumen gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Kunjungan Kelas Saat Guru Mengajar Secara Daring

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti, hasil penelitian juga diperkuat dengan dokumentasi gambar 4.1 di atas yaitu proses kegiatan kepala sekolah saat melaksanakan kunjungan kelas kepada guru yang sedang mengajar daring di sekolah. Hal yang sama juga diperkuat dengan hasil wawancara Bapak Hamami dan Ibu Ida sebagai guru PAI di SMPN 2 Puger yaitu sebagai berikut.

Iya, para guru di sini termasuk saya juga setiap hari masuk kesekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran secara online dengan peserta didik yang ada di rumah. Jadi guru di sini itu bukan mengajar dari rumah, tapi tetap mengajarnya di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Dan kepala sekolah juga mengunjungi saat kita

⁷³Budianto, *wawancara*, Puger, 01 September 2020

⁷⁴Observasi, SMPN 2 Puger, 12 Oktober 2020.

mengajar. Memeriksa hal-hal yang disiapkan sebelum mengajar online, juga melihat bagaimana kita mengajar secara online dengan peserta didik. Jadi kedisiplinan tetap kita laksanakan.⁷⁵

Begitu juga dengan penjelasan yang diberikan waka kurikulum yang membantu kepala sekolah dalam mensupervisi yaitu

Iya, para guru dan pegawai di sini meski pandemi tetap mauk kesekolah tiap hari. Belaksanakan tanggungjawabnya masing-masing. Seperti para guru yang mengajar. Ya mereka mengajar seperti biasa hanya saja metode yang digunakan secara daring atau online sebab keadaan dan situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Tetapi kepala sekolah tetap memantau para guru yang mengajar secara daring untuk tetap menjalankan tanggungjawabnya dengan baik.⁷⁶

Berdasarkan pernyataan di atas meski sekarang terjadi pandemi sebab covid-19, superisi kepada para guru yang megajar, terutama guru PAI tetap dilaksanakan. Tetapi tidak berjalan normal seperti sebelum pandemi. Kondisi ini tidak menyusutkan semangat kepala sekolah untuk terus memberikan perhatian kepada guru agar tetap mempertahankan bahkan meningkatkan potensi pedagogiknya.

1) **Pertemuan individual**

Selain daripada kunjungan kelas, teknik individual yang digunakan bapak kepala sekolah ketika melakukan tugas supervisinya adalah dengan percakapan pribadi atau personal yang dimana akan membuka ruang bagi guru untuk lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang didapati ketika proses belajar mengajar secara daring.

⁷⁵Hamami & Ida, *Wawancara*, Puger, 21 September 2020.

⁷⁶Didik Effendi, *Wawancara*, Puger, 05 September 2020.

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan bapak kepala sekolah sebagai berikut

Iya, saya melakukan percakapan secara personal dengan guru PAI dengan mendatangi ruang guru tersebut untuk membahas tentang kesulitan yang dihadapi guru saat mengajar di musim pandemi seperti sekarang ini. Teknik ini guru lebih terbuka dalam menyampaikan masalahnya. Waktunya juga fleksibel, tidak terjadwal rutin. Jadi setiap ada yang perlu dan penting untuk dibahas ya saya melakukan teknik ini.⁷⁷

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kepala sekolah dan guru melakukan pertemuan individual di sekolah untuk melakukan percakapan pribadi, yakni membahas hal-hal yang penting untuk dimusyawarahkan dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi guru saat mengajar daring.⁷⁸ Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan dokumen gambar 4.2 berikut ini ketika kepala sekolah dan guru melakukan pertemuan individual.



Gambar 4.2 Kepala Sekolah dan Guru Melakukan Pertemuan Individual

Berdasarkan gambar 4.2 di atas kepala sekolah melaksanakan percakapan pribadi dengan guru untuk membahas

⁷⁷Budianto, *wawancara*, Puger, 01 September 2020.

⁷⁸Observasi, SMPN 2 Puger, 12 Oktober 2020.

hal-hal yang menjadi kendala saat guru mengajar daring maupun hal-hal lainnya. Hal yang sama juga diperkuat dengan penjelasan Bapak Hamami, sebagai guru PAI yaitu sebagai berikut.

Betul, saya dan kepala sekolah melakukan kegiatan percakapan pribadi jika ada yang memang perlu dan penting untuk dibahas. Percakapan personal ini tujuannya untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan yang sedang terjadi. Jadi misalkan saya ada kendala pada pelaksanaan proses pembelajaran, kepala sekolah memberi arahan-arahan dan solusi terbaik untuk membantu menyelesaikan kesulitan sedang saya alami. Kegiatan seperti ini sangat penting dilakukan. Karena menurut saya pribadi, saya jauh lebih leluasa bercerita kepada kepala sekolah mengenai yang saya alami dalam mengajar daripada ketika sedang rapat atau dalam keadaan lainnya.⁷⁹

Dialog ini merupakan sarana bagi kepala sekolah dan guru untuk mencari solusi dari kekurangan dan kesulitan pada saat melaksanakan pembelajaran secara daring sebab adanya covid 19. Tetapi, percakapan pribadi ini tidak selalu dilakukan ketika melihat terjadinya masalah saja. Selain dari hal itu juga kegiatan ini bisa dilakukan untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang sedang dialami atau mungkin akan terjadi kedepannya melihat situasi dan kondisi saat pandemi seperti sekarang ini.

Dari pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini tidak sedikit juga kendala-kendala yang dihadapi. Baik dari kepala sekolah, guru, peserta didik, bahkan wali murid juga merasakan efek negatif dari pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini.

⁷⁹Hamami, *Wawancara*, Puger, 21 September 2020.

Seperti yang diungkapkan Ibu Ida sebagai guru PAI sebagai berikut.

Iya, tidak bisa dipungkiri, memang pembelajaran secara daring ini membuat kami sebagai guru tidak leluasa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal yang dialami dari beberapa peserta didik dan sebagian wali murid bahwa tidak semua wali murid memiliki alat pendukung sekolah daring, seperti android. Jadi hal ini membuat peserta didik merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dan ketika mengerjakan soal. Maka dari itu kami sebagai guru memberikan solusi agar kesulitan yang dihadapi beberapa dari mereka dapat teratasi. Salah satunya, ketika guru memberikan soal dan peserta didik tidak bisa mengerjakannya sebab tidak memiliki android, mereka mengerjakan dan mengumpulkannya langsung di sekolah. Sehingga antara guru dan peserta didik sama-sama memperoleh kenyamanan dalam melangsungkan proses pembelajaran.⁸⁰

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru memberikan pelayanan kepada peserta didik yang tidak memiliki android sebagai sarana belajar daring dari rumah. Maka dari itu guru memberikan solusi kepada beberapa peserta didik yang memiliki masalah yang sama untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah langsung kepada guru yang mengajar mata pelajaran tersebut ke sekolah.⁸¹ Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan dokumen gambar 4.3 berikut ini saat peserta didik mengumpulkan tugas kepada guru mata pelajaran tersebut.

⁸⁰ Ida Nur Azizah, *Wawancara*, Puger, 21 September 2020.

⁸¹ Observasi, SMPN 2 Puger, 26 Oktober 2020.



Gambar 4.3 Pengumpulan Tugas Kesekolah Oleh Siswa yang Tidak Memiliki Android

Berdasarkan gambar 4.3 di atas tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya pandemi ini, menjadikan keefektifan proses pembelajaran berkurang. Tetapi kepala sekolah dan para guru berusaha untuk menekan kendala-kendala tersebut dengan upaya yang mereka bisa. Maka dari itu para guru memberi solusi kepada peserta didik yang tidak memiliki alat pendukung belajar seperti android tetap bisa mengikuti proses pembelajaran dengan cara mengerjakan tugas yang diberi guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik individual dalam meningkatkan kompetensi akademik guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember diperoleh temuan hasil penelitian bahwa kepala sekolah SMPN 2 Puger melakukan supervisi individual dengan beberapa teknik, di antaranya teknik kunjungan kelas dan pertemuan individual. Dalam teknik kunjungan kelas, ditemukan hasil penelitian yaitu 1) Program supervisi akademik disusun di awal semester

atau awal tahun pelajaran, 2) Kepala sekolah melakukan supervisi dibantu waka kurikulum dan guru senior, 3) Supervisi dilakukan 2 kali dalam satu semester, dan 4) Kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah adalah di dalam ruang guru saat mengajar online. Sedangkan dalam teknik pertemuan individual peneliti memperoleh temuan penelitian yaitu 1) Pertemuan individual yang dilakukan kepala sekolah dengan guru PAI adalah dengan tujuan mencari solusi atas kendala-kendala yang sedang dihadapi guru saat mengajar secara daring, dan 2) Pertemuan individual bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah melalui Teknik Kelompok dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada musim Pandemi.

Selain dari teknik individual, kepala sekolah juga melaksanakan teknik supervisi kelompok untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Saat pandemi seperti sekarang ini, kepala sekolah melakukan teknik supervisi kelompok diantaranya 1) rapat guru, 2) musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sekolah dan 3) webinar. Webinar di sini sebagai ganti pelaksanaan workshop, sebab kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan workshop, maka kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI diganti dengan webinar online dengan tujuan guru terus melakukan kreativitas dalam mengajar secara online agar tetap menarik dan efektif.

a. Rapat guru

Rapat guru adalah salah satu teknik supervisi kelompok yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran dan upaya atau cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya guru PAI. Tujuan teknik supervisi rapat guru diharapkan menyatukan pandangan-pandangan dan motivasi dalam pengembangan kompetensi guru. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut.

Iya, selalu itu. Biasanya saya melakukan pertemuan rapat ini setiap 1 bulan sekali, tetapi karena sekarang situasinya beda, kondisi pandemi dengan sistem pembelajaran secara online membuat kami melakukan rapat lebih sering daripada biasanya yaitu 2 minggu sekali yang membahas mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat berlangsungnya pembelajaran secara online. Apa yang kurang dan perlu diperbaiki maka kita rapatkan bersama untuk menemukan solusinya.⁸²

Hal itu juga didukung oleh penjelasan waka kurikulum saat peneliti melakukan wawancara yaitu sebagai berikut.

Iya, saya mesti ikut dalam rapat yang membahas mengenai supervisi. Karena saya juga yang membantu kepala sekolah dalam melaksanakan berlangsungnya kegiatan supervisi itu. Saat adanya pandemi ini kepala sekolah sering melakukan rapat rutin. Kegiatan ini dilakukan 2 minggu sekali untuk menghindari hal-hal yang membuat keefektifan pembelajaran online berkurang. Jadi harus selalu dipantau agar peserta didik dan guru bisa melangsungkan proses pembelajaran secara online dengan nyaman. Biasanya yang menjadi bahasan dalam rapat tersebut tentang jurnal, pembinaan terkait kehadiran guru, dan lain-lain yang perlu dibahas.⁸³

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kepala sekolah dan para guru melakukan rapat rutin supervisi, yakni membahas hal-hal yang penting kaitannya

⁸²Budianto, *wawancara*, Puger, 01 September 2020.

⁸³Didik Effendi, *Wawancara*, Puger, 05 September 2020.

dengan perkembangan proses pembelajaran saat pandemi covid 19 dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi guru saat mengajar daring.⁸⁴ Hasil observasi tersebut juga dikuatkan dengan dokumen gambar 4.4 berikut ini ketika kepala sekolah dan para guru melakukan rapat rutin supervisi yang membahas mengenai perkembangan proses pembelajaran saat pandemi covid 19.



Gambar 4.4 Kepala Sekolah Melakukan Rapat dengan Para Guru

Berdasarkan gambar 4.3 di atas bahwa kepala sekolah dan para guru melakukan rapat rutin supervisi yang membahas mengenai perkembangan proses pembelajaran secara daring saat pandemi ini dan masalah-masalah yang sedang dihadapi guru saat mengajar secara daring agar dapat ditemukan solusi terhadap masalah tersebut.

Hal yang sama juga dikuatkan dengan hasil wawancara terhadap Bapak Hamami selaku guru PAI yaitu sebagai berikut.

Iya, benar. Kepala sekolah juga saya sebagai guru PAI mulai adanya pandemi ini memang kerap melakukan rapat, tidak seperti sebelum pandemi yang dilakukan 1 bulan sekali. Sekarang malah lebih sering untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dirasakan guru saat mengajar online juga keadaan peserta didik ketika mulai beradaptasi belajar secara online. Demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

⁸⁴Observasi, SMPN 2 Puger, 26 Oktober 2020.

Kami berusaha bagaimana caranya agar berlangsungnya pembelajaran daring ini tetap memberikan hasil belajar yang positif.⁸⁵

Berdasarkan wawancara oleh peneliti kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI bahwa salah satu supervisi kelompok yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan rapat rutin yang dilakukan 2 minggu sekali dengan melibatkan waka kurikulum, dan para guru yang bersangkutan untuk membahas mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi para guru saat dilakukannya pembelajaran secara online untuk ditemukan pemecahan masalahnya. Juga tentang pembinaan kehadiran guru, jurnal, dan lain-lain yang penting dan perlu untuk dibahas sebagai bahan evaluasi untuk meminimalisir kendala-kendala yang akan datang dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik juga kompetensi guru dalam mengajar.

b. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sekolah

Dari beberapa teknik supervisi kelompok yang ada, kepala sekolah juga mengadakan MGMP sekolah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang serumpun untuk bekerjasama dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Mulai dari materi yang diajar, metode yang digunakan, media sebagai pendukung dan bagaimana agar peserta didik bisa belajar dengan nyaman. Sebagaimana yang diungkapkan bapak kepala sekolah yaitu sebagai berikut.

Salah satu usaha yang kami lakukan saat pandemi sekarang ini untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu

⁸⁵Hamami, Wawancara, Puger, 21 September 2020.

dengan adanya MGMP sekolah. Jadi di sini memang membentuk sendiri MGMP sekolah yang terdiri dari masing-masing guru mata pelajaran yang serumpun. Tujuannya agar bisa saling bertukar pendapat untuk menemukan solusi atau membentuk kondisi belajar mengajar secara online yang efektif. Baik dari materi, metode, cara pemberian tugas dan lain sebagainya yang mendukung proses pembelajaran online saat pandemi.⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan Bapak Rian sebagai guru mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut.

Iya benar, memang di SMPN 2 Puger ini ada yang namanya MGMP khusus sekolah, jadi pesertannya ya terdiri dari kami guru mata pelajaran yang serumpun. Tetapi pelaksanaannya lebih santai, di mana guru-guru membahas bagaimana proses pembelajaran secara daring ini dilakukan. Baik dari bagaimana menyampaikan materi secara online, sarana yang juga desain media yang digunakan saat mengajar daring.⁸⁷

Hal sama juga dikuatkan dengan penjelasan bapak Hamami sebagai guru PAI yaitu sebagai berikut.

Betul, kita disini sebagai guru yang sama-sama mengajar mata pelajaran PAI tentunya harus lebih sering berkomunikasi, bertukar pendapat bagaimana enakunya agar kita mengajar secara daring ini bisa efektif, sehingga materi yang disampaikan bisa diterima siswa dengan baik. Yang senior memberikan arahan dan masukan, begitu pula yang lebih junior, membantu bagaimana memberikan materi dalam bentuk kemasan yang menarik. Tentu memerlukan desain-desain media yang bagus agar siswa semangat dan tidak bosan belajarnya. Dan ini biasanya lebih paham yang junior mengenai desain-desain yang menarik itu.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan beberapa guru PAI, kegiatan MGMP sekolah ini memang dilakukan supaya guru lebih mudah dalam mengajar, menyampaikan materi

⁸⁶Budianto, *wawancara*, Puger, 01 September 2020

⁸⁷Rian, *Wawancara*, Puger, 24 Maret 2021

⁸⁸Hamami, *Wawancara*, Puger, 24 Maret 2021

maupun penggunaan media. Sehingga apa yang menjadi harapan guru saat mengajar bisa sampai kepada peserta didik. Jadi antara guru senior maupun junior saling bekerjasama untuk terus memperbaiki kualitas mengajarnya, meski pembelajaran saat ini tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka, tetapi guru sebagai aktor yang berkaitan langsung dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentu harus inovatif yakni memberikan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik saat pandemi.

c. Webinar

Semenjak adanya covid 19, sekolah SMPN 2 Puger belum bisa melakukan workshop untuk memperluas pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar. Tetapi ini bukan alasan untuk kepala sekolah dan guru .tidak melakukan upaya apapun. Maka dari itu, sekolah ini aktif mengikuti webinar agar para guru terus mengikuti *trend* pembelajaran secara online dengan berbagai metode mengajar yang kreatif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut.

Selama pandemi ini memang belum mengikuti atau mengadakan workshop, tetapi guru-guru disini aktif melakukan webinar. Jadi para guru, termasuk guru PAI sering saya infokan untuk selalu ikut webinar dengan tujuan menambah pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan dan peningkatan kualitas dirinya.⁸⁹

Hal tersebut di atas juga senada dengan yang diungkapkan bapak waka kurikulum yaitu sebagai berikut.

⁸⁹Budianto, *wawancara*, Puger, 01 September 2020

Iya benar, para guru disini, termasuk guru PAI aktif mengikuti webinar . karena memang kondisi saat ini tidak memungkinkan melakukan seminar atau workshop dengan tatap muka. Jadi salah satu cara untuk para guru tetap bisa mengupdate pengetahuan dan cara mengajarnya selain dari pembinaan kepala sekolah ya dengan adanya webinar ini.⁹⁰

Dari penjelasan di atas yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah dan waka kurikulum salah satu teknik supervisi kelompok yang dilaksanakan saat pandemi sekarang ini adalah dengan webinar. Webinar ini dilakukan agar guru bisa terus menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar daring bisa terus meningkat. Sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan efektif walau tidak bisa tatap muka secara langsung.

Apapun kegiatan yang berkaitan dengan perbaikan proses pembelajaran, pasti memerlukan evaluasi. Dengan begitu akan terlihat bagaimana perkembangan dari pelaksanaan yang sudah dilakukan. Sehingga memudahkan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan selanjutnya. Tidak hanya itu, dengan adanya evaluasi bisa lebih mudah bagi kepala sekolah untuk menilai perkembangan yang didapat. Apakah pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan sudah sesuai tujuan yang diharapkan atau malah sebaliknya. Seperti yang diungkapkan bapak kepala sekolah sebagai berikut.

Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah itu saya rasa sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah teknik yang saya lakukan. Sebab ketika sebuah

⁹⁰Didik Effendi, *Wawancara*, Puger, 05 September 2020

program itu dilaksanakan tanpa adanya evaluasi, program itu akan berjalan percuma. Untuk apa merencanakan program, kemudian dilaksanakan jika tidak dievaluasi. Tidak akan ada hasil lanjutannya. Mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus dikembangkan. Tidak hanya itu. Evaluasi juga untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tersebut sudah berjalan sesuai tujuan yang diharapkan seperti perencanaan di awal.⁹¹

Menurut penjelasan yang diungkapkan oleh kepala sekolah di atas bahwa evaluasi itu penting adanya untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program. Apakah sudah berjalan sesuai rencana atau mungkin di luar rencana. Hasil evaluasi ini menjadi acuan kepala sekolah untuk menyusun rencana program selanjutnya.

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi supervisi akademik, kepala sekolah SMPN 2 Puger menjelaskan bahwa evaluasi itu dilakukan di akhir semester, tetapi jika ada ada suatu masalah yang memerlukan tindak lanjut lebih cepat, maka saat itu juga evaluasi dan tindak lanjut dilakukan. Seperti yang dikemukakan kepala sekolah sebagai berikut.

Evaluasi supervisi akademik saya lakukan setelah program, semester ganjil selesai dan yang kedua setelah semester genap. Jadi evaluasi ini saya lakukan setelah serangkaian program itu berjalan. Tetapi jika ada ada suatu masalah yang memerlukan tindak lanjut lebih cepat, maka saat itu juga evaluasi dan tindak lanjut dilakukan.⁹²

Dalam penjelasan di atas, diketahui bahwa Kepala Sekolah SMPN 2 Puger melakukan kegiatan evaluasi supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI sebanyak dua kali dalam setahun yaitu pada akhir semester ganjil dan semester

⁹¹Budianto, *wawancara*, Puger, 01 September 2020.

⁹²Budianto, *wawancara*, Puger, 01 September 2020

genap. Tetapi jika ada ada suatu masalah yang memerlukan tindak lanjut lebih cepat, maka saat itu juga evaluasi dan tindak lanjut dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik kelompok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember dapat ditarik kesimpulan yaitu kepala sekolah SMPN 2 Puger melakukan supervisi ini dengan tiga teknik yaitu rapat guru, MGMP sekolah, dan webinar. Dalam teknik rapat guru ditemukan hasil penelitian bahwa 1) Pada saat pandemi, rapat guru dilakukan lebih sering daripada biasanya, yaitu 2 minggu sekali. Sedangkan pada MGMP sekolah ditemukan hasil penelitian bahwa 1) Saat pandemi juga MGMP yang diadakan di sekolah yang terdiri dari guru mata pelajaran yang serumpun kerap kali dilakukan, 2) Adanya MGMP sekolah yang terdiri dari guru yang serumpun adalah untuk mereka lebih mudah dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik yang pembelajarannya berlangsung secara daring. Sebab, jika daring, penyampaian materi lebih menggunakan desain-desain menarik agar siswa tidak bosan karena memang tidak dengan tatap muka. Dan terakhir pada kegiatan webinar, ditemukan hasil penelitian bahwa 1) Guru PAI mengikuti webinar dengan tujuan menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam meningkatkan kemampuan pedagogiknya.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini merupakan penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari penelitian mengenai “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Pendidikan Islam di Era Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember”

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Teknik Individual dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti, kepala sekolah SMPN 2 Puger tetap melakukan supervisi akademik secara aktif meski saat pandemi covid 19. Namun, pelaksanaannya tidak bisa dilakukan secara normal sebab hal-hal tertentu yang memungkinkan kepala sekolah tidak bisa melakukan beberapa teknik supervisi tersebut saat pandemi. Pada pelaksanaan supervisi individual ini kepala sekolah melakukan 2 teknik yaitu teknik kunjungan kelas kepada guru saat mengajar daring di sekolah dan teknik pertemuan individual. Berikut penjelasan temuan masing-masing teknik.

a. Kunjungan kelas saat guru mengajar daring

Diperoleh temuan penelitian yaitu:

- 1) Program supervisi akademik disusun di awal semester atau awal tahun pelajaran
- 2) Kepala sekolah melakukan supervisi dibantu waka kurikulum dan guru senior
- 3) Supervisi dilakukan 2 kali dalam satu semester, dan
- 4) Kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah adalah di dalam ruang guru saat mengajar online.

b. Pertemuan individual

Diperoleh temuan penelitian yaitu:

- 1) Pertemuan individual yang dilakukan kepala sekolah dengan guru PAI adalah dengan tujuan mencari solusi atas kendala-kendala yang sedang dihadapi guru saat mengajar secara daring
- 2) Pertemuan individual bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Teknik Kelompok dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik kelompok di era pandemi covid 19 di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember bahwa dalam pelaksanaannya, kepala sekolah melakukan 3 teknik di antaranya rapat guru, MGMP sekolah dan webinar. Berikut penjelasan temuan masing-masing teknik.

a. Rapat

Diperoleh temuan penelitian yaitu:

- 1) Pada saat pandemi, rapat guru dilakukan lebih sering daripada biasanya, yaitu 2 minggu sekali.

b. MGMP sekolah

Diperoleh temuan penelitian yaitu:

- 1) MGMP yang diadakan di sekolah yang terdiri dari guru mata pelajaran yang serumpun kerap kali dilakukan

- 2) Adanya MGMP sekolah yang terdiri dari guru yang serumpun adalah untuk mereka lebih mudah dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik yang pembelajarannya berlangsung secara daring. Sebab, jika daring, penyampaian materi lebih menggunakan desain-desain menarik agar siswa tidak bosan karena memang tidak dengan tatap muka.

c. Webinar

Diperoleh temuan penelitian yaitu:

- 1) Guru PAI mengikuti webinar dengan tujuan menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam meningkatkan kemampuan pedagogiknya.

Tabel 4.1

Temuan Penelitian

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Era Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1	Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik secara individual dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI pada saat pandemi	Teknik individual yang dilakukan kepala sekolah pada saat pandemi yaitu: 1. Kunjungan kelas pada guru yang sedang mengajar secara daring 2. Percakapan pribadi	1. Program supervisi akademik disusun di awal semester atau awal tahun pelajaran 2. Kepala sekolah melakukan supervisi dibantu waka kurikulum dan guru senior 3. Supervisi dilakukan 2 kali dalam satu semester 4. Kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah adalah di dalam ruang guru saat mengajar online 5. Pertemuan individual yang dilakukan kepala sekolah dengan guru PAI adalah dengan tujuan mencari solusi atas kendala-kendala

			<p>yang sedang dihadapi guru saat mengajar secara daring</p> <p>6. Pertemuan individual bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan.</p>
2	<p>Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik secara kelompok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI pada saat pandemi</p>	<p>Teknik kelompok yang dilakukan kepala sekolah pada saat pandemi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat guru 2. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sekolah 3. Webinar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat pandemi, rapat guru dilakukan lebih sering daripada biasanya, yaitu 2 minggu sekali 2. Saat pandemi juga MGMP yang diadakan di sekolah yang terdiri dari guru mata pelajaran yang serumpun kerap kali dilakukan 3. Adanya MGMP sekolah yang terdiri dari guru yang serumpun adalah untuk mereka lebih mudah dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik yang pembelajarannya berlangsung secara daring. Sebab, jika daring, penyampaian materi lebih menggunakan desain-desain menarik agar siswa tidak bosan karena memang tidak dengan tatap muka 4. Guru PAI mengikuti webinar dengan tujuan menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam meningkatkan kemampuan pedagogiknya

D. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebenarnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Beberapa hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik secara individual dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI pada saat pandemi

Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dalam arti menguasai ilmu pengetahuan dan mampu bersaing, berbudi pekerti luhur serta memiliki akhlak yang mulia. Maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada. Salah satunya adalah guru, aktor yang berperan penting dalam aktivitas pembelajaran.

Salah satu upaya kepala sekolah dalam memberdayakan kompetensi guru dengan cara melakukan supervisi akademik. Tidak hanya mengawasi kemudian menilai perilaku guru saat mengajar. Tetapi juga membantu guru untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, memberi solusi atas kendala-kendala yang sedang dihadapi, dan memberi arahan-arahan serta motivasi untuk selalu menjadi energi positif bagi peserta didik.

Temuan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puger yang telah diteliti, menunjukkan bahwa peran sebagai supervisor telah melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Menurut ungkapan yang telah dijelaskan kepala sekolah SMPN 2 Puger supervisi tersebut penting dilakukan bukan untuk mencari-cari kesalahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tetapi lebih untuk membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya. Terutama kemampuan pedagogiknya. Tidak hanya itu, supervisi ini juga tujuannya untuk menemukan solusi bersama jika guru mengalami kesulitan atau kendala dalam mengajar saat pandemi yang proses pembelajarannya dilakukan secara daring.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Glickman yang dikutip oleh Titiek Rohanah H bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.⁹³

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa perilaku kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik yaitu program supervisi akademik disusun di awal semester atau awal tahun pelajaran dengan memperhatikan kemampuan dan kondisi guru yang dibantu oleh waka kurikulum serta guru senior lainnya.

⁹³ Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 42.

Hasil temuan di atas mendukung teori yang dipaparkan oleh Made Pidarta dalam bukunya bahwa sepatutnya supervisor menganalisis kondisi-kondisi guru sebelum melakukan pembinaan. Analisis ini dapat dilakukan melalui pertemuan informal, kerjasama, dan segala wujud pergaulan lainnya. Pengetahuan inilah yang digunakan supervisor untuk menghayati guru.⁹⁴

Berkembangnya proses pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan dilakukan dengan di antaranya semakin berkembangnya metod-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu proses pendidikan yang terpenting adalah peran serta kepala sekolah dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru, terutama guru PAI seperti yang menjadi objek penelitian ini untuk menjadi lebih professional dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Sebagaimana seorang guru profesional harus memiliki kualifikasi yang jelas yaitu kompetensi akademik, kompetensi metodologis, kemantapan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karir dan budaya kerja serta suasana kerja yang kondusif.

Untuk menjadikan guru berkualitas, diperlukan pemimpin yang mampu memberdayakan sumber daya yang ada. Peran kepala sekolah sebagai supervisor yang baik sangat dibutuhkan oleh guru maupun

⁹⁴Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 50.

karyawan sekolah lainnya yang turut menjadi bagian keberhasilan tujuan pembelajaran. Maka dari itu pelaksanaan supervisi akademik harus dilakukan sebaik dan semaksimal mungkin dengan mengikuti acuan-acuan yang ada.

Sebagaimana pelaksanaan supervisi akademik melalui teknik secara individual yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 2 Puger yaitu dengan melakukan kunjungan kelas kepada guru yang mengajar secara daring dan pembicaraan individual atau percakapan pribadi kepada guru. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Juga kendala-kendala yang dihadapi guru ketika mengajar daring saat pandemi seperti sekarang ini.

Hasil temuan ini didiskusikan dengan teori yang diungkapkan oleh Gwin yang dikutip oleh Titiek Rohanah bahwa teknik-teknik supervisi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.⁹⁵ Kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah di SMPN 2 Puger terlebih dahulu memberitahukan kepada guru yang akan disupervisi. Agar guru bisa mempersiapkan diri ketika mengajar secara daring di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam bukunya Suharsimi Arikunto, bahwa kunjungan kelas yang dilakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru yang akan disupervisi.⁹⁶

⁹⁵Hidayati, *Supervisi*, 29.

⁹⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan Edisi ke-1* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 382.

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti, kepala sekolah SMPN 2 Puger melaksanakan supervisi akademik ini bukan semata-mata mencari kesalahan guru, tetapi lebih dari itu, yaitu membantu para guru mengembangkan kemampuannya, mencari bersama-sama solusi terbaik terhadap masalah yang sedang dihadapi saat mengajar, dan juga sebagai kegiatan untuk terus menjaga keharmonisan antar elemen dalam sekolah agar selalu kompak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bersama.

Hal tersebut yang diungkapkan kepala sekolah SMPN 2 Puger sesuai dengan teori yang diungkapkan Thomas Gordon yang dikutip oleh Piet A Sahertian, bahwa cara supervisor dalam menyadarkan kesalahan guru harus secara taktis dan pedagogis atau dengan perkataan lain, menggunakan bahasa penerimaan bukan penolakan.⁹⁷ Hal tersebut efektif untuk menyadarkan kesalahan guru dimana letak kesalahannya. Dengan begitu, hubungan kekeluargaan dan kekompakan antar elemen sekolah dapat terjaga, sehingga mudah untuk bersatu membentuk dan menciptakan lingkungan dan iklim sekolah yang kondusif.

Upaya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dituntut mampu menumbuhkan sikap disiplin mengajar para guru, dalam penelitian ini adalah guru PAI kepala sekolah harus membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan standar perilakunya. Sikap disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa

⁹⁷Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 35.

hormat terhadap kewenangan mengajar, kerjasama dan hormat kepada orang lain.

Hal tersebut di atas menjadi kewajiban kepala sekolah, tetapi yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan ini adalah perbedaan karakter dan kondisi masing-masing individu. Setiap guru memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan guru itu tidak dilihat dari fisiknya saja, tetapi juga dari segi psikisnya, contoh motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan potensi pedagogiknya kepala sekolah perlu berupaya untuk membangkitkan motivasi kerja guru maupun factor-faktor lainnya.

Sebagai tanggungjawabnya mensupervisi, kepala sekolah sebagai supervisor, diharapkan dapat memberikan bantuan secara khusus kepada guru yang membutuhkan arahan maupun pembinaan, dan hal ini dilakukan secara pribadi. Tentunya tidak semua guru harus mengetahui masalah-masalah yang sedang dihadapi guru tersebut, sehingga diharapkan dengan ketebukaan guru kepada kepala sekolah dapat dianalisis dan memberi saran serta masukan yang tepat kepada guru tersebut. Dan kepala sekolah SMPN 2 Puger ini melaksanakan teknik percakapan pribadi ini kepada guru yang membutuhkan bimbingan terkait kendala yang sedang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung. Apalagi saat ini pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring, hal ini membuat guru dan kepala sekolah lebih sering melakukan percakapan pribadi untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tetap efektif walaupun tidak dilakukan secara tatap muka.

Kegiatan supervisi akademik di SMPN 2 Puger ini dilakukan 2 kali dalam satu semester. Dan kepala sekolah juga tidak berjalan sendiri dalam mensupervisi, ada waka kurikulum dan guru-guru senior yang membantu. Sebab mengingat keterbatasan waktu dan banyaknya guru yang harus disupervisi. Sehingga menjadi wajib melibatkan pihak-pihak yang memiliki tanggungjawab untuk membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik tersebut.

2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik secara kelompok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI pada saat pandemi

Kualitas pendidikan selalu terkait dengan masalah sumberdaya manusia yang terdapat dalam lembaga tersebut. Dan salah satu di antaranya ditentukan oleh bagaimana seharusnya guru sebagai pendidik mampu mengekspresikan kemampuannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, baik itu kemampuan dalam hal pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosialnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berkewajiban untuk mengorganisir sekolah dan keseluruhan sumberdaya manusia bekerja di dalamnya secara efisien, demokratis, dan kerjasama institusional yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Bentuk pengkoordinasian dari kepala sekolah salah satunya adalah dengan teknik-teknik berkelompok yang disesuaikan dengan keadaan sekolah.

Supervisi akademik kepala sekolah dengan teknik secara kelompok yang dilaksanakan di SMPN 2 Puger di antaranya, rapat guru, MGMP sekolah, dan webinar. Menurut Gwin yang dikutip oleh Titiek Rohanah Hidayati, bahwa ada beberapa teknik kelompok yang bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam mensupervisi, di antaranya rapat guru, supervisi kolegial, diskusi, demonstrasi, pertemuan ilmiah, dan teknik kunjungan kesekolah.⁹⁸ Namun, di lembaga SMPN 2 Puger ini kepala sekolah hanya melaksanakan 3 teknik supervisi, yaitu rapat, MGMP sekolah dan webinar. Kepala sekolah hanya melakukan 3 teknik ini sebab keadaan dan situasi yang tidak mendukung dan dengan segala keterbatasan sebab pandemi covid 19. Jadi kepala sekolah SMPN 2 Puger hanya melakukan 3 teknik tersebut dalam mensupervisi. di Tujuan diadakan pertemuan rutin di SMPN 2 Puger sebagai bentuk evaluasi dan supervisi kepala sekolah dalam menilai dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti yang dijelaskan Made Pidarta bahwa tujuan rapat guru adalah “untuk menyampaikan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru, serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan secara bersama-sama dengan semua guru di sekolah sehingga mampu memanfaatkan waktu secara efisien.”⁹⁹

Selain rapat guru, kepala sekolah SMPN 2 Puger juga membentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khusus dalam sekolah yang terdiri dari masing-masing guru mata pelajaran yang serumpun. Hal

⁹⁸Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 68-87.

⁹⁹Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 171.

tersebut menurut kepala sekolah diperlukan untuk guru mata pelajaran yang serumpun saling berkerjasama dan berkoordinasi pada saat pandemi ini yang pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Maka dari itu, antara guru senior dengan junior saling melengkapi terkait bagaimana desain materi yang disampaikan, metode, serta desain media yang harus digunakan agar peserta didik tetap menikmati pembelajaran yang dilakukan secara daring walaupun tidak dengan tatap muka.

Berdasarkan kondisi dan situasi saat pandemi sekarang ini, kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru terbatas, yang biasanya sebelum pandemi para guru selalu mengikuti seminar maupun workshop, saat ini tidak bisa dilaksanakan. Maka dengan itu, kegiatan seperti seminar dan workshop tersebut diganti dengan kegiatan webinar. Dimana guru bisa terus memperbaharui motivasi, pengetahuan, maupun keterampilan dalam mengajarnya.

Evaluasi diperlukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang sudah berjalan. Dari situ, kepala sekolah bisa melakukan langkah selanjutnya, apa yang harus dilakukan. Apa ada yang perlu dibenahi, dirubah atau dikembangkan. Maka dari itu penting dilakukan evaluasi setelah sebuah program tersebut dilaksanakan. Di SMPN 2 Puger ini, evaluasi dilakukan di akhir semester ganjil dan akhir semester genap. Yaitu setelah serangkaian program sudah dijalankan. Tetapi jika ada suatu masalah yang penting untuk segera ditindak lanjuti, maka saat itu juga kegiatan tersebut dievaluasi dan dicarikan solusinya sebagai tindak lanjut agar masalah yang terjadi bisa teratasi dengan segera.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara serta dokumentasi tentang *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI saat Pandemi*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi ini dilakukan kepala sekolah adalah bukan semata-mata untuk mencari kesalahan guru, melainkan untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya, memberi arahan-arahan, dan membantu guru mencari solusi bersama terhadap kenda-kendala yang sedang dihadapi. Program supervisi akademik disusun di awal semester, kepala sekolah melakukan supervisi dua kali dalam satu semester dan dibantu oleh waka kurikulum dan guru senior. Dalam teknik supervisi secara individual ini kepala sekolah melakukan 2 teknik yaitu kunjungan kelas kepada guru yang mengajar daring di sekolah dan percakapan pribadi.
2. Dalam pelaksanaan supervisi kelompok, kepala sekolah melakukan teknik rapat guru, MGMP sekolah dan webinar. Rapat yang dilakukan saat pandemi ini lebih sering dilakukan daripada seperti biasanya, yaitu 2 minggu sekali untuk meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi guru saat mengajar online. MGMP yang dilaksanakan di sekolah SMPN 2 Puger ini terdiri dari guru mata pelajaran yang serumpun, hal tersebut diadakan agar mereka lebih mudah dalam memberikan pelayanan kepada

peserta didik yang pembelajarannya dilakukan secara daring. Sedangkan webinar ini untuk mengganti kegiatan seperti workshop, seminar, dll yang tidak bisa dilaksanakan karena adanya pandemi. Dengan begitu kemampuan guru tetap diberdayakan dan dikembangkan, khususnya dengan strategi daring agar mampu menyiapkan materi dan desain-desain yang menarik. Sehingga siswa tetap bisa belajar dengan nyaman dan maksimal. Dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah SMPN 2 Puger yaitu pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap. Setelah serangkaian kegiatan sudah dilakukan, tetapi jika terdapat masalah yang perlu diselesaikan segera dan dampak negatifnya lebih banyak, maka evaluasi dan tindak lanjut bisa dilakukan segera untuk menemukan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari temuan penelitian dan pembahasan, dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah SMPN 2 Puger, sebagai bahan informasi yang berguna untuk selalu meningkatkan kompetensi kepengawasan, sehingga fungsi *controlling* pada diri kepala sekolah mewedahi dan menjembatani berbagai hambatan dan kesulitan guru PAI sehingga memacu peningkatan kompetensi pedagogiknya.
2. Bagi guru PAI, sebagai bahan informasi yang berguna untuk terus meningkatkan kualitas kompetensi pedagogiknya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih spesifik lagi dan sempurna, supaya hasil penelitiannya lebih mendalam berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2018. Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 12(1): 15-30
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Pendidikan Edisi ke-1*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2012. *Tipe Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Proses.
- Dewi, Kurnia Fitriana. 2017. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*. Tesis. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Departemen Agama RI. 2010. *A-Qur'an dan Terjemahnya Jilid IX*, (Bandung: Lentera Abadi
- Hafiza, Windy. 2018. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah 48 Binjai*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Hidayati, Rohanah Titiek. 2013. *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru*. Jember: STAIN Jember Press.
- Handayani Tri Rina, Dewi Arradini, dkk. 2020. Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan *Herd Immunity*. *Jurnal Ilmiah Permas*. 10(3):373-380.
- Hasan, Moh. 201. *Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 6 Sumbawa*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Juliantoro, Mohamad. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2): 24-38.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012. *Alqu'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Makawimbang, H Jerry. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marno, & Triyo Supriyatno. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles, Mettew B dan A Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Milles, Mettew B, A Michael Huberman dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage Publications. 2014.
- Muslim, Banun Sri. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Metriza. 2016. *Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru*. Tesis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, Safwandy Mulyawan. 2015. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1): 40-68.
- N, Amalia Dian. 2015. *Analisis Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MAN Yogyakarta 1*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Prasojo, Diat Lantip. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rodliyah, St. 2014. *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sa'ud, Syaefudin Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sadulloh, Uyoh Agus Muharram dan Babang Robandi. 2011. *PEDAGOGIK (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta.

- Sagala, Saiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, A Piet. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Udin Syaefudin Saud. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Guru dan Dosen. 2009. Bandung: Fokusmedia.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yeerate, Sameela. 2018. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zaimina Barocky. 2013. *Supervisi Pendidikan Langkah Peningkatan Mutu PAI*. Jember: STAIN Jember Press.
- <http://www.who.int/news-room/q-a-detail/q-a-coronaviruses>

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ALBI MALIHA
NIM : T20163041
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertaman Negeri 2 Puger Kabupaten Jember* adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 25 Januari 2021
Saya yang menyatakan



Albi Maliha
NIM. T20163041

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Puger Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah Kompetensi pedagogik guru PAI 	<ol style="list-style-type: none"> Teknik secara individual Teknik secara kelompok Pemahaman terhadap peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> Kunjungan kelas Observasi kelas Pertemuan individual Kunjungan antar kelas Menilai diri sendiri Rapat guru Supervisi sebaya/kolegial Diskusi Demonstrasi Workshop Memahami karakteristik peserta didik Mengidentifikasi potensi peserta didik Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik 	<p>Data primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru PAI Waka kurikulum <p>Data sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dokumenatasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan lokasi penelitian: - SMPN 2 Puger Pendekatan penelitian: - Kualitatif Jenis penelitian - Studi kasus Teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi pasrtisipasi Wawancara semi terstruktur 	<ol style="list-style-type: none"> Fokus penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik secara individual dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember di era pandemi covid-19 Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik secara kelompok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember di era pandemi covid-19

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Puger Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah 2. Kompetensi pedagogik guru PAI 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 3. Mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif 1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik 3. Mengembangkan indikator dan instrumen dan penilaian 1. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik 		<ol style="list-style-type: none"> - Dokumentasi 5. Analisis data: <ul style="list-style-type: none"> - Miles dan Huberman 6. Keabsahan data: <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik 	

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Puger Kabupaten Jember</p>	<p>3. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah 4. Kompetensi pedagogik guru PAI</p>	<p>5. Komunikasi dengan peserta didik 6. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran</p>	<p>2. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap 3. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik 1. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan 2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik 1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan 2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang</p>			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan kondisi objektif Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Puger Kabupaten Jember
2. Observasi pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan melalui teknik secara individual, seperti kunjungan kelas saat guru mengajar secara daring, percakapan pribadi/pertemuan individual
3. Observasi pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan melalui teknik secara kelompok, seperti rapat guru

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik secara individual dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di era pandemi covid-19 di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik secara kelompok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di era pandemi Covid-19 di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 2 Puger Kabupaten Jember
2. Visi dan misi SMP Negeri 2 Puger Kabupaten Jember
3. Data guru dan karyawan SMP Negeri 2 Puger Kabupaten Jember
4. Foto sekolah SMP Negeri 2 Puger dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan foto wawancara di SMP Negeri 2 Puger Kabupaten Jember

DESKRIPSI WAWANCARA

A. Informan 1

1. Identitas Informan

Nama : Budianto, S.Pd..
Pekerjaan : Kepala Sekolah SMPN 2 Puger
Waktu : Selasa, 01 September 2020
Tempat : SMPN 2 Puger
Pewawancara : Albi Maliha

2. Hasil Wawancara

Tanya: Menurut bapak, bagaimana kompetensi pedagogik guru di sekolah ini, khususnya guru PAI?

Jawab: Guru PAI di sekolah ini memang guru yang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam. Di SMPN 2 Puger ini ada tiga guru PAI, yang satu memang berdasarkan lulusan Pendidikan Agama Islam, dan yang dua bukan lulusan Pendidikan Agama Islam, tetapi memperoleh surat tugas dari dinas pendidikan untuk mengajar mata pelajaran PAI. Dan sepanjang yang saya ketahui, kompetensi guru PAI di sini cukup memadai.

Tanya: Bagaimana tanggapan bapak tentang seberapa penting supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?

Jawab: Supervisi akademik itu penting sekali dilakukan, sebab dengan dilaksanakannya supervisi itu bisa memperoleh masukan mengenai seberapa jauh progres yang sudah dicapai dan kendala-kendala yang terjadi. Kami juga mengadakan supervisi tersebut secara berkala untuk memperoleh hasil lebih maksimal.

Tanya: Bagaimana peran bapak dalam melaksanakan supervisi akademik ini di era pandemi covid-19?

Jawab: Peran saya sebagai supervisor dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah mengontrol dan membimbing para guru, namun dalam hal ini saya memberi keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Namun sekarang situasinya berbeda. Semenjak pandemi proses pembelajaran dilakukan secara daring. Jadi metode yang dilakukan ya sesuai kondisi saat ini.

Selain itu, saya juga memberi bantuan pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar melalui langkah perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar serta output yang baik bagi peserta didik. Saya mensupervisi guru Pendidikan Agama Islam guna untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya adalah dengan cara memberikan layanan dan bantuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, membantu mencari solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Tanya: bagaimana bapak menyiapkan program supervisi akademik tersebut sebelum melaksanakannya?

Jawab: Pada tahap perencanaan, saya mewajibkan guru memiliki dan harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setiap memiliki jam mengajar. Walaupun pembelajaran sekarang ini dilakukan secara daring, tetap saja guru harus membuat RPP ketika mengajar dan saya mesti mengeceknya itu. Dan juga memberikan arahan apabila didapati kekurangan di dalamnya. Program supervisi akademik disusun pada awal ajaran baru atau awal semester sebelum aktif kegiatan belajar mengajar. Hal ini pastinya dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu kemampuan dan kondisi guru agar

program yang disusun bisa telaksana sesuai dengan harapan kita semua, dalam hal ini saya dibantu oleh bapak waka kurikulum dan guru senior lainnya.

Tanya: Apakah bapak melaksanakan teknik kunjungan kelas saat pandemi? Dan bagaimana bapak melaksanakan teknik tersebut?

Jawab: Iya, tetapi kunjungan yang saya lakukan saat ini berbeda dengan kunjungan kelas sebelum pandemi. Saat ini, saya melakukan kunjungan kepada guru yang mengajar di sekolah secara daring/online. Karena memang meskipun peserta didik libur sekolah secara tatap muka, tetapi mereka tetap belajar secara online. Para guru di sini tetap mengajar secara online di sekolah. Dengan begitu saya bisa memantau para guru yang sedang mengajar.

Tanya: Apakah bapak melakukan teknik pertemuan individual dengan guru PAI dan bagaimana kepala sekolah melakukan teknik tersebut?

Jawab: Iya, saya melakukan percakapan secara personal dengan guru PAI dengan mendatangi ruang guru tersebut untuk membahas tentang kesulitan yang dihadapi guru saat mengajar di musim pandemi seperti sekarang ini. Teknik ini guru lebih terbuka dalam menyampaikan masalahnya. Waktunya juga fleksibel, tidak terjadwal rutin. Jadi setiap ada yang perlu dan penting untuk dibahas ya saya melakukan teknik ini.

Tanya: Apakah bapak melakukan teknik pertemuan individual? Mengapa bapak melakukan teknik tersebut?

Jawab: Iya, saya melakukan percakapan secara personal dengan guru PAI dengan mendatangi ruang guru tersebut untuk membahas tentang kesulitan yang dihadapi guru saat mengajar di musim pandemi seperti sekarang ini. Teknik ini guru lebih terbuka

dalam menyampaikan masalahnya. Waktunya juga fleksibel, tidak terjadwal rutin. Jadi setiap ada yang perlu dan penting untuk dibahas ya saya melakukan teknik ini.

Tanya: Apakah bapak melakukan teknik supervisi kelompok saat pandemi? Bagaimana bapak melakukan supervisi tersebut?

Jawab: Iya, selalu itu. Biasanya saya melakukan pertemuan rapat ini setiap 1 bulan sekali, tetapi karena sekarang situasinya beda, kondisi pandemi dengan sistem pembelajaran secara online membuat kami melakukan rapat lebih sering daripada biasanya yaitu 2 minggu sekali yang membahas mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat berlangsungnya pembelajaran secara online. Apa yang kurang dan perlu diperbaiki maka kita rapatkan bersama untuk menemukan solusinya.

Tanya: Bagaimana cara bapak agar kompetensi guru dalam mengajar terus meningkat dan peserta didik bisa nyaman melakukan proses pembelajaran secara daring dengan guru tersebut?

Jawab: Salah satu usaha yang kami lakukan saat pandemi sekarang ini untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan adanya MGMP sekolah. Jadi di sini memang membentuk sendiri MGMP sekolah yang terdiri dari masing-masing guru mata pelajaran yang serumpun. Tujuannya agar bisa saling bertukar pendapat untuk menemukan solusi atau membentuk kondisi belajar mengajar secara online yang efektif. Baik dari materi, metode, cara pemberian tugas dan lain sebagainya yang mendukung proses pembelajaran online saat pandemi.

Tanya: Bagaimana cara bapak meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, baik dari pengetahuan maupun keterampilan di saat pandemi seperti sekarang ini?

Jawab: Selama pandemi ini memang belum mengikuti atau mengadakan workshop, tetapi guru-guru disini aktif melakukan webinar. Jadi para guru, termasuk guru PAI sering saya infokan untuk selalu ikut webinar dengan tujuan menambah pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan dan peningkatan kualitas dirinya.

Tanya: Apakah bapak melaksanakan evaluasi setelah melakukan pelaksanaan supervisi tersebut, dan mengapa penting dilakukan evaluasi? Dan bagaimana hasil evaluasi yang sudah dilakukan?

Jawab: Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah itu saya rasa sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah teknik yang saya lakukan. Sebab ketika sebuah program itu dilaksanakan tanpa adanya evaluasi, program itu akan berjalan percuma. Untuk apa merencanakan program, kemudian dilaksanakan jika tidak dievaluasi. Tidak akan ada hasil lanjutannya. Mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus dikembangkan. Tidak hanya itu. Evaluasi juga untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tersebut sudah berjalan sesuai tujuan yang diharapkan seperti perencanaan di awal

Tanya: kapan bapak melakukan evaluasi supervisi akademik?

Jawab: Evaluasi supervisi akademik saya lakukan setelah program, semester ganjil selesai dan yang kedua setelah semester genap. Jadi evaluasi ini saya lakukan setelah serangkaian program itu berjalan. Tetapi jika ada ada suatu masalah yang memerlukan tindak lanjut lebih cepat, maka saat itu juga evaluasi dan tindak lanjut dilakukan.

B. Informan 2

1. Identitas Informan

Nama : Didik Effendi, SE.

Pekerjaan : Waka kurikulum SMPN 2 Puger

Waktu : Sabtu, 05 September 2020

Tempat : SMPN 2 Puger

Pewawancara: Albi Maliha

Tanya: Apakah para guru, termasuk guru PAI mengajar secara daring di sekolah? Dan juga apakah kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas saat guru mengajar?

Jawab: Iya, para guru dan pegawai di sini meski pandemi tetap mau ke sekolah tiap hari. Belaksanakan tanggungjawabnya masing-masing. Seperti para guru yang mengajar. Ya mereka mengajar seperti biasa hanya saja metode yang digunakan secara daring atau online sebab keadaan dan situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Tetapi kepala sekolah tetap memantau para guru yang mengajar secara daring untuk tetap menjalankan tanggungjawabnya dengan baik.

Tanya: Apakah bapak ikut dalam rapat yang diselenggarakan oleh kepala sekolah dan guru?

Jawab: Iya, saya mesti ikut dalam rapat yang membahas mengenai supervisi. Karena saya juga yang membantu kepala sekolah dalam melaksanakan berlangsungnya kegiatan supervisi itu. Saat adanya pandemi ini kepala sekolah sering melakukan rapat rutin. Kegiatan ini dilakukan 2 minggu sekali untuk menghindari hal-hal yang membuat keefektifan pembelajaran online berkurang. Jadi harus selalu dipantau agar peserta didik dan guru bisa melangsungkan proses pembelajaran secara online dengan nyaman.

Biasanya yang menjadi bahasan dalam rapat tersebut tentang jurnal, pembinaan terkait kehadiran guru, dan lain-lain yang perlu dibahas.

Tanya: Apakah guru disini termasuk guru PAI mengikuti webinar?

Jawab: Iya benar, para guru disini, termasuk guru PAI aktif mengikuti webinar . karena memang kondisi saat ini tidak memungkinkan melakukan seminar atau workshop dengan tatap muka. Jadi salah satu cara untuk para guru tetap bisa mengupdate pengetahuan dan cara mengajarnya selain dari pembinaan kepala sekolah ya dengan adanya webinar ini.

C. Informan 3

1. Identitas Informan

Nama : Kamino Hamami, S.Pd.,M.Pd.I

Pekerjaan : Guru PAI

Waktu : Senin, 21 September 2020

Tempat : SMPN 2 Puger

Pewawancara: Albi Maliha

Tanya: Menurut bapak Seberapa penting kompetensi pedagogik bagi guru?

Jawab: Aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran, terutama kompetensi pedagogik guru PAI itu penting dilakukan pengawasan dan penilain. Sehingga masalah-masalah yang sedang dihadapi tidak semakin meluas dan melebar. Dalam hal ini supervisi akademik diperlukan sebagai aktivitas dalam meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dan juga sebagai perbaikan untuk kedepannya.

Tanya: Apakah bapak mengajar secara daring di sekolah? Dan juga apakah kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas saat bapak mengajar?

Jawab: Iya, para guru di sini termasuk saya juga setiap hari masuk ke sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran secara online dengan peserta didik yang ada di rumah. Jadi guru di sini itu bukan mengajar dari rumah, tapi tetap mengajarnya di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Dan kepala sekolah juga mengunjungi saat kita mengajar. Memeriksa hal-hal yang disiapkan sebelum mengajar online, juga melihat bagaimana kita mengajar secara online dengan peserta didik. Jadi kedisiplinan tetap kita laksanakan.

Tanya: Apakah kepala sekolah melakukan percakapan pribadi/pertemuan individual dengan bapak?

Jawab: Betul, saya dan kepala sekolah melakukan kegiatan percakapan pribadi jika ada yang memang perlu dan penting untuk dibahas. Percakapan personal ini tujuannya untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan yang sedang terjadi. Jadi misalkan saya ada kendala pada pelaksanaan proses pembelajaran, kepala sekolah memberi arahan-arahan dan solusi terbaik untuk membantu menyelesaikan kesulitan sedang saya alami. Kegiatan seperti ini sangat penting dilakukan. Karena menurut saya pribadi, saya jauh lebih leluasa bercerita kepada kepala sekolah mengenai yang saya alami dalam mengajar daripada ketika sedang rapat atau dalam keadaan lainnya.

Tanya: Apakah bapak melaksanakan teknik percakapan pribadi dengan kepala sekolah? Mengapa bapak melakukan teknik tersebut?

Jawab: Betul, saya dan kepala sekolah melakukan kegiatan percakapan pribadi jika ada yang memang perlu dan penting untuk dibahas. Percakapan personal ini tujuannya untuk

meminimalisir kesulitan-kesulitan yang sedang terjadi. Jadi misalkan saya ada kendala pada pelaksanaan proses pembelajaran, kepala sekolah memberi arahan-arahan dan solusi terbaik untuk membantu menyelesaikan kesulitan sedang saya alami. Kegiatan seperti ini sangat penting dilakukan. Karena menurut saya pribadi, saya jauh lebih leluasa bercerita kepada kepala sekolah mengenai yang saya alami dalam mengajar daripada ketika sedang rapat atau dalam keadaan lainnya.

Tanya: apakah bapak melakukan rapat bersama kepala sekolah? Mengapa diadakan rapat tersebut?

Jawab: Iya, benar. Kepala sekolah juga saya sebagai guru PAI mulai adanya pandemi ini memang kerap melakukan rapat, tidak seperti sebelum pandemi yang dilakukan 1 bulan sekali. Sekarang malah lebih sering untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dirasakan guru saat mengajar online juga keadaan peserta didik ketika mulai beradaptasi belajar secara online. Demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kami berusaha bagaimana caranya agar berlangsungnya pembelajaran daring ini tetap memberikan hasil belajar yang positif.

D. Informan 4

1. Identitas Informan

Nama : Ida Nur Azizah, M.Pd.I

Pekerjaan : Guru PAI

Waktu : Senin, 21 September 2020

Tempat : SMPN 2 Puger

Pewawancara: Albi Maliha

Tanya: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama ibu mengajar secara daring?
Apakah ada kendala saat mengajar secara daring?

Jawab: Iya, tidak bisa dipungkiri, memang pembelajaran secara daring ini membuat kami sebagai guru tidak leluasa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal yang dialami dari beberapa peserta didik dan sebagian wali murid bahwa tidak semua wali murid memiliki alat pendukung sekolah daring, seperti android. Jadi hal ini membuat peserta didik merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dan ketika mengerjakan soal. Maka dari itu kami sebagai guru memberikan solusi agar kesulitan yang dihadapi beberapa dari mereka dapat teratasi. Salah satunya, ketika guru memberikan soal dan peserta didik tidak bisa mengerjakannya sebab tidak memiliki android, mereka mengerjakan dan mengumpulkannya langsung di sekolah. Sehingga antara guru dan peserta didik sama-sama memperoleh kenyamanan dalam melangsungkan proses pembelajaran

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.3446/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

08 Januari 2020

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Puger
Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Albi Maliha
NIM : T20163041
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI
4. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

.....
a.n. Dekan
.....
Wakil Dekan Bidang Akademik,

M. Masduki



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PUGER

Jl. Kencong No.63 ☎ (0336) 721744 Kasiyan Timur – Puger Kode Pos 68164

SURAT KETERANGAN

NO : 422.1/09/310.23.20523861/2021

bertanda tangan dibawah ini Plt. Kepala SMPN 2 Puger , menerangkan bahwa :

: Albi Maliha

: T20163041

Tempat Tanggal Lahir: Jember, 22 Juni 1997

Pendidikan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Jember

Keahlian : S I

Keahlian : Manajemen Pendidikan Islam

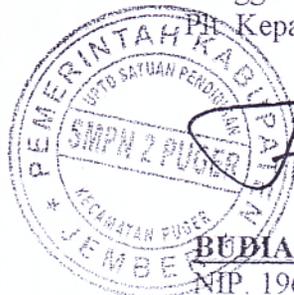
bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dari tanggal 1 September –
September 2020. dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam
Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di era Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Puger
Kabupaten Jember “

Isi surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Puger

Tanggal : 22 Januari 2021

Plt. Kepala Sekolah



BUBIANTO, S.Pd

NIP. 19640301 198412 1 002

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 2 PUGER KABUPATEN JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Kamis, 02 Januari 2020	Menyerahkan surat perijinan penelitian	Budianto, S.Pd.	
2.	Senin, 06 Januari 2020	Observasi awal	Budianto, S.Pd.	
3.	Selasa, 01 September 2020	Wawancara dengan kepala sekolah	Budianto, S.Pd.	
4.	Sabtu, 05 September 2020	Wawancara dengan waka kurikulum	Didik Effendi, SE.	
5.	Senin, 21 September 2020	Wawancara dengan guru PAI	Kamino Hamami, S.Pd.,M.Pd.I	
6.	Senin, 21 September 2020	Wawancara dengan guru PAI	Ida Nur Azizah, M.Pd.I	

7.	Senin, 28 September 2020	Wawancara dengan guru PAI	Kamino Hamami, S.Pd.,M.Pd.I	
8.	Senin, 12 Oktober 2020	Observasi penelitian	Budianto, S.Pd.	
9.	Senin, 26 Oktober 2020	Observasi penelitian	Budianto, S.Pd	
10.	Sabtu, 05 Desember 2020	Meminta data dokumentasi terkait	Budianto, S.Pd	
11.	Selasa, 22 Desember 2020	Meminta surat izin selesai penelitian	Budianto, S.Pd	

Jember, 22 Desember 2020

Kepala SMP Negeri 2 Puger



BUDIANTO, S.Pd
NIP. 19640301 198412 1 002

DOKUMENTASI



SMPN 2 Puger Kabupaten Jember



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru PAI



Siswa yang keterbatasan android mengerjakan dan mengumpulkan tugas di sekolah

SMPN 2 PUGER KABUPATEN JEMBER

A. Profil Sekolah

Nama Sekolah: SMPN 2 Puger

NPSN: 20523861

Alamat: Jl. Kencong No. 63

Kode Pos: 68164

Desa/Kelurahan: Kasiyan Timur

Kecamatan: Puger

Kabupaten/Kota: Jember

Provinsi: Jawa Timur

Status Sekolah: Negeri

No.SK. Pendirian: 188.45/330/1.12/2015

Tgl. SK. Pendirian: 2015-09-29

No. SK. Operasional: 188.45/330/1.12/2015

Tgl. SK. Operasional: 2015-09-29

Akreditasi: A

B. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya manusia yang agamis, berbudaya, cerdas, terampil dan berprestasi

a. Indikator:

- 1) Sumber daya manusia pendidikan yang sehat, handal dan professional serta mampu melayani dengan prima
- 2) Terwujudnya lulusan yang Berakhlaqul Karimah dan memiliki prestasi tinggi serta berwawasan lingkungan Sehat .

- 3) Proses pendidikan yang dinamik, menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran inovatif serta penerapan beberapa model pembelajaran di kelas.
- 4) Terciptanya kurikulum yang terintegrasi yang sesuai dengan potensi sekolah dan berwawasan global dengan sistem penilaian pendidikan yang jujur dan obyektif.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan berkualitas
- 6) Terciptanya lingkungan belajar yang bersih, rindang, asri dan sehat yang mendukung tercapainya prestasi secara akademik dan non akademik
- 7) Pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntable.
- 8) Pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran serta dan partisipasi masyarakat

2. Misi

- a. Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku sesuai dengan standart isi.
- b. Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien.
- c. Melaksanakan Standart Kelulusan yang Kompetitif sesuai dengan Kebutuhan Peserta Didik dan Masyarakat.
- d. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan ketentuan Akademik.
- e. Memenuhi dan Memberdayakan Sarana Prasarana Secara Maksimal dan Inovatif.
- f. Melaksanakan Pengelolaan Sekolah dengan Managemen Berbasis Sekolah Profesional.
- g. Menghimpun Pembiayaan Partisipatif Masyarakat sebagai Pendamping dana bantuan dari Pemerintah Pusat dan Daerah.

- h. Melaksanakan Evaluasi secara kontinyu dan berkesinambungan untuk Perkembangan Kualitas Peserta Didik Lembaga Pendidikan.

C. Tujuan Sekolah

1. Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
2. Terciptanya lulusan yang berprestasi tinggi dan Berakhlaqul Karimah
3. Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran
4. Tersusunnya kurikulum yang berorientasi pada ciri khas sekolah dan memiliki sistem penilaian yang berstandar nasional
5. Teraktualisasikanya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
6. Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi.
8. Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan dan pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.

IAIN JEMBER

D. Data Guru dan Karyawan

**Tabel
Guru dan Karyawan SMPN 2 Puger**

No	Nama	Jenis kelamin	Ijazah terakhir	Mata pelajaran
1.	Budianto, S.Pd	L	S1	Kepala sekolah & guru PKn
2.	Musliha, S.Pd	P	S1	Guru IPS
3.	Sugiatun, S.Pd	L	S1	Guru IPA
4.	Eny Herawati, S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Indonesia
5.	Wiji Hamowo, M.Pd	L	S1	Guru Matematika
6.	Buyung Printono, S.Pd	L	S1	Guru Matematika
7.	Salim, S.Pd	L	S1	Guru Matematika
8.	Kasminah, S.Pd	P	S1	Guru Matematika
9.	Saidi, S.Pd, M.Pd	L	S1	Guru PKn
10.	Noerhayati bin Mahadi, S.Pd	P	S1	Guru Seni Budaya
11.	Winarko, S.Pd	L	S1	Guru IPA
12.	Sunarsih, S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Inggris

No	Nama	Jenis kelamin	Ijazah terakhir	Mata pelajaran
13.	Istiqamah, S.Pd	P	S1	Kepala sekolah & guru PKn
14.	Joko Adi Purnowo, S.Pd	L	S1	Guru Penjaskes
15.	Suhardi, S.Pd	L	S1	Guru Bahasa Indonesia
16.	Ahmad Masud, S.Pd	L	S1	Guru Bahasa Indonesia
17.	Didik Effendi, S.Pd	L	S1	Guru IPS
18.	Drs. Tulus Qomariyan	p	S1	Guru BK
19.	Anang Sugiyanto, S.Pd	L	S1	Guru BK
20.	Agus Budi Susanto, S.Pd	L	S1	Guru Bahasa Inggris
21.	Rachman Efendi, S.Pd	L	S1	Guru Bahasa Inggris
22.	Amar Ma'ruf, S.Pd	L	S1	Guru IPS
23.	Sri Retno Puji Utami, SE, S.Pd	P	S1	Guru BK dan Wakasek
24.	Ahmad Wahyudi, S.Pd	L	S1	Guru Seni Budaya
25.	Drs Didik Wahid Sulandari	L	S1	Administrasi umum & humas
26.	Yeni Herawati, SPd	P	S1	Administrasi umum & gaji
27.	Agus Sutrisno, SPd	L	S1	Sarana prasarana

No	Nama	Jenis kelamin	Ijazah terakhir	Mata pelajaran
28.	Rian Sundryana, S.Pd	L	S1	Guru Pendidikan Agama Islam
29.	Tiün Isyrofiah, S.Pd	P	S1	Guru PKn
30.	Harianto Dani, S.Pd	L	S1	Guru Bahasa Indonesia
31.	Kamino Hamami, S.Pd., M.Pd.i	L	S1	Guru Pendidikan Agama Islam
32.	Emi Ratnawati, S.Pd	P	S1	Guru IPS
33.	Wahyutik, S.Pd	p	S1	Guru Bahasa Daerah
34.	Ida Tri Wulandari, S.Pd	P	S1	Guru IPA
35.	Devi Norrodiah, S.Pd	P	S1	Guru Matematika
36.	Hendra Heri Puspita, S.Pd	L	S1	Guru Penjaskes
37.	Pipit Dwi Jayanti, S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Daerah
38.	Lusia Agustin, S.Pd	P	S1	Guru Penjaskes
39.	Praja Iqradhana, S.Pd	L	S1	Guru Bahasa Indonesia
40.	Anis Dwi Wahyuni, S.Pd	P	S1	Guru Prakarya
41.	Ike Yuli Guswati, SPd	P	S1	Guru Prakarya
42.	Litasari Eka Farizman, SPd	P	S1	Guru Bahasa Indonesia

No	Nama	Jenis kelamin	Ijazah terakhir	Mata pelajaran
43.	Ida Nur Azizah, S.Pd	P	S1	Guru Pendidikan Agama Islam
44.	Rohmati Syahadah	P	S1	Guru Bahasa Inggris
45.	Vika Nur Indah Wahyuning A	P	S1	Guru BK
46.	Hena Herawati	P	S1	Administrasi Umum & Humas
47.	Sigit Hartono, S.Pd	L	S1	Penjaga/Keamanan (siang)
48.	Suyanto	L	SMA	Caraka/Petugas Kebersihan
49.	Ribut Hariyanto	L	SMA	Penjaga/Keamanan (malam)
50.	Dodik Maretno	L	SMA	Pustakawan
51.	Ulul Absori	L	SMK	Administrasi Umum & Gaji
52.	Astin Faramida	P	SMK	Pustakawan
53.	Galuh Exsandiuno	P	SMK	Pustakawan
54.	Rofiqi, S.Pd	L	S1	Penjaga/Keamanan (siang)
55.	Deki Anafiansyah Nuari	L	SMA	Caraka/Petugas Kebersihan
56.	Sugijanto	L	SD	Caraka/Petugas Kebersihan
57.	Surip	L	SD	Penjaga/Keamanan (malam)

BIODATA PENULIS



Nama : Albi Maliha
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nim : T20163041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
Nama Bapak : Alm. Syafi'i
Nama Ibu : Tini
Alamat : Dusun Krajan II RT 002/RW 001, Desa Kasiyan Timur, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Riwayat Pendidikan:

1. RA Al-Khadijah Kasiyan Timur
2. MI Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
3. MTs Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
4. MA Irsyadun Nasyi'n Kasiyan Timur